

**MENGATASI KESULITAN ANAK DALAM MEMBACA
AL-QUR'AN MELALUI LES PRIVAT BIMBINGAN BELAJAR
TIARA PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1443 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKARAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226358 Fax. 3222105 Email: iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website: <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul : Mengatasi Kesulitan Anak dalam Membaca Al-Qur'an
Melalui Les Privat Bimbingan Belajar Tiara Palangka Raya
Ditulis Oleh : Maulidia
NIM : 19016138
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diajukan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangkaraya pada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 9 Juni 2022
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

PERSETUJUAN TESIS

Judul : Mengatasi Kesulitan Anak dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Les Privat Bimbingan Belajar Tiara Palangka Raya

Ditulis Oleh : Maulidia

NIM : 19016138

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

Palangka Raya, Mei 2022
Dosen Pembimbing II



Dr. Taufik Warman, M. Lc, M.Th.I
NIP. 19731127 200501 1 003

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **MENGATASI KESULITAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI LES PRIVAT BIMBINGAN BELAJAR TIARA PALANGKA RAYA** Oleh Maulidia NIM 19016138 Prodi Magister Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Syawal 1443 H/ 31 Mei 2022 M

Palangka Raya, Juni 2022

Tim Penguji:

1. **Dr. Noorazmah Hidayati, S.Pd.I., M.Hum**
Ketua Sidang/Anggota

(.....)

2. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**
Penguji Utama

(.....)


3. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**
Penguji I

(.....)

4. **Dr. Taufik Warman M. Lc, M.Th.I**
Penguji II/Sekretaris

(.....)

Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 001

ABSTRAK

Maulidia. NIM 19016138. Mengatasi Kesulitan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Les Privat Bimbingan Belajar TIARA Palangka Raya, di bawah bimbingan I: Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag, dan pembimbing II: Dr. Taufik Warman Mahfudz, Lc, M.Th.I, 2022.

Bimbingan Belajar TIARA Palangka Raya memberikan solusi terhadap orangtua yang ingin mendatangkan guru privat Al-Qur'an kerumahnya. Dengan dilatarbelakangi oleh anak yang kurang berminat terhadap les privat Al-Qur'an, sedangkan rata-rata les privat dilaksanakan hanya karena dorongan orangtua. Terlebih lagi les privat tidak hanya secara offline tetapi juga online. Oleh karena itu, kesulitan apakah yang dihadapi anak pada saat les privat. Hal ini menjadi fenomena menarik untuk diteliti.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui les privat pada guru Al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbingan Belajar TIARA Palangka Raya, 2) Memetakan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui les privat pada guru Al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbingan Belajar TIARA Palangka Raya, dan 3) Mendeskripsikan upaya guru privat Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan dalam pembahasannya menggunakan metode studi kasus, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru privat Al-Qur'an. Sedangkan murid, orangtua dan orang yang terlibat didalam keluarga merupakan informan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1) kesulitan anak dalam membaca al-Qur'an melalui les privat yaitu terdiri dari: a) jenis kesulitan meliputi mengingat makhrijul huruf dan ketepatan hukum ilmu tajwid, b) kesulitan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, c) problem yang dihadapi siswa saat kesulitan belajar membaca al-Qur'an secara offline dan online, 2) pemetaan kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu a) anak yang mengalami kesulitan jangka pendek atau dapat di atasi, b) anak yang mengalami kesulitan jangka panjang atau lambat untuk dapat di atasi, 3) upaya guru les privat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu 1) mengulang bacaan yang dianggap anak sukar di tiap akhir pembelajaran, sampai anak benar-benar ingat, 2) memberikan pembelajaran ilmu tajwid, 3) memberikan game terkait ilmu tajwid, 4) bercerita tentang keutamaan dan kemuliaan al-Qur'an, dan 5) guru menyesuaikan situasi, kondisi, dan suasana hati anak.

Kata Kunci: Kesulitan, Membaca Al-Qur'an, Les Privat

ABSTRACT

Maulidia. NIM 19016138. Overcoming Children's Difficulties in Reading the Qur'an Through Private Tutoring TIARA Palangka Raya, under the guidance of supervisor I: Dr. Hj. Zainap Hartati, M. Ag, and supervisor II: Dr. Taufik Warman Mahfudz, Lc, M.Th.I, 2022.

TIARA Palangka Raya Tutoring provides a solution for parents who want to bring a private Al-Qur'an teacher to their home. With the background that children are less interested in private tutoring of the Qur'an, while the average private tutoring is carried out only because of the encouragement of parents. Moreover, private lessons are not only offline but also online. Therefore, what difficulties do children face during private lessons? This is an interesting phenomenon to study.

The aims of this study are: 1) Analyzing the difficulties experienced by students in reading the Qur'an through private tutoring to Al-Qur'an teachers who teach under the auspices of TIARA Palangka Raya Tutoring, 2) Mapping students' difficulties in reading the Qur'an through private tutoring to Al-Qur'an teachers who teach under the auspices of TIARA Palangka Raya Tutoring, and 3) Describe the efforts of private Al-Qur'an teachers to overcome students' difficulties in reading the Qur'an.

This research is a type of qualitative research and in its discussion using the case study method, with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The subject of this research is a private Al-Qur'an teacher. Meanwhile, students, parents and people involved in the family are informants.

The results of this study prove that 1) children's difficulties in reading the Qur'an through private tutoring consist of: a) types of difficulties include remembering makhrijul letters and the legal accuracy of tajwid, b) difficulties caused by influencing factors, c) problems faced by students when learning to read the Qur'an offline and online, 2) mapping difficulties in learning to read the Qur'an, namely a) children who have short-term or overcomeable difficulties, b) children who have difficulties long-term or slow to be overcome, 3) the efforts of private tutors to overcome students' difficulties in learning to read the Qur'an, namely 1) repeating readings that are considered difficult by children at the end of each lesson, until the children really remember, 2) giving learning tajwid, 3) giving games related to tajwid, 4) telling stories about the virtues and glory of the Qur'an, and 5) the teacher adapting the situation, condition, and mood of the child.

Keywords: Difficulty, Reading Al-Qur'an, Private Lessons

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan. Selesainya penyusunan Tesis berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun proposal tesis.
2. Bapak. Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M. Pd, Direktur Pascasarjana IAIN Palangkaraya yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag. Ketua Prodi MPAI Pascasarjana IAIN Palangkaraya sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan serta memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan penelitian lebih lanjut.
4. Bapak Dr. Taufik Warman Mahfudz, Lc, M.Th.I, sebagai pembimbing II yang selalu memberikan semangat, memberikan arahan serta rekomendasi demi kesempurnaan penelitian lebih lanjut.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
6. Ibu Hj. Jumainah sebagai ibu ketua Yayasan Bimbel Tiara Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Ustadzah Auladina, S.Pd sebagai kepala sekolah SD IT Tiara Az-Zahra sekaligus sebagai guru privat Al-Qur'an dibawah naungan Bimbel Tiara

Palangka Raya serta ustadz dan ustadzah yang bersedia menjadi informan hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

8. Mertua penulis Drs. H. Juwaini, M.Pd dan Dra. Hj. Faridah yang sudah memberikan bantuan baik dari segi moril maupun materiil hingga peneliti dapat berkuliah di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
9. Orangtua penulis, ibunda Rajiah dan ayahanda Riduansyah yang senantiasa selalu mendo'akan, mendukung, dan selalu memberikan semangat hingga tesis ini dapat diselesaikan.
10. Suami saya Julpansyah, S.Kom yang sudah banyak membantu, baik itu tenaga maupun pikiran, hingga penelitian ini dapat diselesaikan.
11. Segenap keluarga penulis, terlebih Ibu Hj. Siti Fatimah, M.Pd dan Bapak H. Yusran yang sering menyempatkan waktunya untuk membantu dan men support penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan.
12. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan prodi MPAI 2019 yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah khairul jaza. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT, Aamiin Yaa Robbal 'alaamiin.

Palangkaraya, Mei 2022

Penulis



MAULIDIA
NIM. 19016138

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Mengatasi Kesulitan Anak dalam Membaca Al-Qur’an Melalui Les Privat Bimbingan Belajar Tiara Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangkaraya, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,



MAULIDIA
NIM. 19016138

Motto

... وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ لَا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ ﴿

*...dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.*¹



¹Q.S Yusuf [12]:87.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Ungkapan Terimakasih Penulis yang tak terhingga
kepada:*

Kedua Orangtua

Rajiah & Ridaansyah

Mertua

Drs. H. Juwaini & Dra. Hj. Faridah

Suami Tercinta

Jalpansyah, S.Kom

Buah Hati kami

Zahratal Auliya

*Semoga Allah selalu meridhoi, dan segala kebaikan yang
sudah diberikan dibalas pula dengan berlipat ganda
kebaikan. Aaamiin Yaa Robbal 'alaamiin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

NOTA DINAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINAL.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kerangka Teori	11
1. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	11
2. Kaidah dalam Membaca Al-Qur'an	13
3. Kesulitan Dalam Membaca Al-Qur'an	25
4. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca al-Qur'an.....	28
5. Penanggulangan Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an	29
6. Les Privat.....	37
7. Peranan Keluarga.....	37
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
1. Jenis Penelitian	52
2. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Prosedur Penelitian	54
1. Pra-lapangan	54
2. Pekerjaan lapangan	54
3. Analisis data.....	55

C. Data dan Sumber Data	55
1. Data	55
2. Sumber Data.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
1. Observasi	57
2. Wawancara.....	58
3. Dokumentasi	59
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	59
1. Perpanjangan pengamatan	60
2. Meningkatkan Ketekunan.....	60
3. Teknik Triangulasi	60
F. Analisis Data.....	62
1. Reduksi Data.....	62
2. Penyajian data	63
3. Penarikan Kesimpulan	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Gambaran umum lokasi penelitian	66
1. Lokasi naungan penelitian	66
2. Sarana Prasarana	69
B. Penyajian Data.....	70
1. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Qur'an.....	73
2. Pemetaan kesulitan anak membaca Al-Qur'an melalui les privat.....	96
3. Upaya guru les privat mengatasi kesulitan siswa.....	103
C. Pembahasan Hasil Penelitian	110
1. Kesulitan anak dalam membaca al-Qur'an melalui les privat.....	117
2. Pemetaan kesulitan yang dihadapi dalam membaca al-Qur'an.....	121
3. Upaya guru les privat mengatasi kesulitan siswa	123
BAB V PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Rekomendasi.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543/b/U/1987, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan hà
18	ع	'ain	'	Komater balik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef

21	ق	Qaf	Q	Ki
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين di tulis muta‘āqqidīn
 عدة di tulis ‘iddah

C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, di tulis h:

هبة di tulis hibah
 جزية di tulis jizyah

(ketentuan ini tidak di perlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهنمة di tulis ni'matullāh
 زكاة الفطر di tulis zakātul-fitri

D. Vokal pendek

__ا__ (fathah) di tulis a contoh ضَرَبَ di tulis daraba
 __إ__ (kasrah) di tulis i contoh فَهَمَ di tulis fahima
 __و__ (dammah) di tulis u contoh كُتِبَ di tulis kutiba

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, di tulis ā (garis di atas)

جاهلية di tulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي di tulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد di tulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض di tulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yā mati, di tulis ai

بينكم di tulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, di tulis au

قول di tulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم di tulis *a'antum*

اعدت di tulis *u'iddat*

لئن شكرتم di tulis *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض di tulis *zawi al-furūd*

اهل السنة d ditulis *ahl as-sunnah*

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. PENELITIAN TERDAHULU	47
Tabel 2. DAFTAR GURU PRIVAT AL-QUR'AN	70
Tabel 3. DAFTAR KELUARGA MASING-MASING SUBJEK	72
Tabel 4. PEMETAAN KESULITAN ANAK BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI LES PRIVAT	96
Tabel 5. PEMETAAN KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI LES PRIVAT.....	110
Tabel 6. KELOMPOK KESULITAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN JANGKA PENDEK.....	120
Tabel 7. KELOMPOK KESULITAN ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN JANGKA PANJANG	122



DAFTAR SINGKATAN

Bimbel	: Bimbingan Belajar
dsb	: dan sebagainya
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
IT	: Islam Terpadu
LBB	: Lembaga Bimbingan Belajar
SD	: Sekolah Dasar



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an bagi umat Islam seperti harta yang paling berharga dan teramat penting keberadaannya untuk tetap dijaga hingga akhir zaman. Hujjatul Islam al-Imam al-Ghazali mengatakan, agar dapat menjaga keberadaan al-Qur'an hingga akhir zaman salah satunya adalah dengan terus-menerus dalam mempelajari al-Qur'an dari segi tatacara atau etika membaca dan mendalami serta memahami isi yang terkandung di dalam al-Qur'an tersebut. Karena kemuliaan dan keagungannya, maka orang yang belajar, mengajarkan, serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an juga akan termasuk orang yang mulia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:²

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِذَاكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا وَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فِي زَمَنِ عُثْمَانَ حَتَّى بَلَغَ الْحَجَّاجُ بْنُ يَوْسُفَ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami [Mahmud bin Ghailan] telah menceritakan kepada kami [Abu Dawud] telah memberitakan kepada kami [Syu'bah] telah mengabarkan kepadaku [Alqamah bin Martsad] ia berkata; Aku mendengar [Sa'd bin 'Ubaidah] bercerita dari [Abu Abdurrahman] dari [Utsman bin Affan] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman berkata; "Itulah yang membuatku duduk ditempat dudukku ini."

²Firdaus Kurniawan Zulfornain. *Aplikasi Kumpulan Hadits dari 9 Imam yaitu Imam At Tirmidzi Abu Daud, Ahmad, Bukhari, Darimi, Ibnu Majjah, Malik, Muslim, dan Nasai*, Versi 1.14,2019.(Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih) Hadits Imam At Tirmidzi Kitab Keutamaan al-Qur'an, *Bab Keutamaan mengajarkan al-Qur'an, hadits no 2832*

Abu Abdurrahman masih tetap mengajar al-Qur'an dimasa Utsman hingga masa Al Hajjaj bin Yusuf.

Hadits tersebut menyatakan bahwa akhlak seseorang akan menjadi mulia ketika dia mempelajari al-Qur'an dengan baik, mengamalkan isi kandungannya, kemudian dia mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian dia akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah dan mendapat kehormatan dari manusia dimuka bumi ini.³

Ibnu Hajar berkata, "Sesungguhnya orang yang membaca dengan tartil dan mencermatinya ibarat orang yang bershadaqah dengan satu permata yang sangat berharga, sedangkan orang yang membaca dengan cepat ibarat bershadaqah beberapa permata, namun nilainya sama dengan satu permata. Boleh jadi satu nilai lebih banyak daripada beberapa nilai atau sebaliknya."⁴ Maksudnya seseorang yang membaca al-Qur'an dengan terburu-buru maka ia hanya mendapatkan pahala membacanya saja, sedangkan yang membaca al-Qur'an dengan tartil dan disertai merenungi makna setiap ayatnya, maka ia telah mewujudkan semua tujuan membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang muslim harus memiliki kemampuan membaca al-Qur'an supaya bisa mempelajari dan memahami isi kandungan al-Qur'an.⁵

Kemampuan membaca al-Qur'an meliputi: 1) pelafalan huruf-hurufnya sesuai makhrajnya, 2) lancar membaca al-Qur'an dengan tartil, dan 3)

³Nawir Yuslem, *Ulumul Hadits*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya. 2001. h. 61.

⁴Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Kunci-kunci Tadabbur al-Qur'an*, Surakarta: Pustaka An-Naba'.

⁵Otong Surasman, *Metode Insani : Kunci Praktis Membaca al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

membaca al-Qur'an sesuai hukum tajwid.⁶ Lancar dapat diartikan tidak tersendat-sendat yakni cepat dan fasih dalam pengucapan, sedangkan tartil dapat diartikan membaguskan penyusunan bacaan sehingga jelas dan memiliki tempo yang tepat serta berintonasi. Sedang huruf hijaiyyah yang keluar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Ketua Yayasan Indonesia Mengaji Syarifuddin menyampaikan bahwa:

“Dari semua penduduk Indonesia yang beragama Islam yaitu 87,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35 persen yang bisa membaca al-Qur'an, jadi 65 persen itu tidak bisa membaca al-Qur'an apalagi hafidz al-Qur'an”.⁷

Berdasarkan fakta tersebut, bahwa sebagian orang Indonesia yang beragama Islam tidak dapat membaca al-Qur'an karena mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Tetapi dengan adanya kesulitan yang dihadapi itu, Justru Allah akan melipat gandakan pahala bagi orang yang semangat terus-menerus belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum ilmu tajwidnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :⁸

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَهَشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هَشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ قَالَ هَشَامٌ وَهُوَ شَدِيدٌ عَلَيْهِ قَالَ شُعْبَةُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya:

⁶(Abdul Chaer, 2013) *Kemampuan Membaca al-Qur'an Berperan dalam Keterampilan Qiro'ah*, 2019, dalam kompasiana.com, diakses pada tanggal 07.10.2021.

⁷Syarifuddin, Soft Launching 'Indonesia Mengaji untuk Kemakmuran dan Kedamaian Bangsa' secara daring, Senin (12/4). <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alal-Qur'an> (online 28 Mei 2021)

⁸*Ibid*,... Lihat Aplikasi Kumpulan Hadits (Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih) Hadits Imam At Tirmidzi Kitab Keutamaan al-Qur'an, *Bab Keutamaan pembaca al-Qur'an, hadits no 2829*).

Telah menceritakan kepada kami [Mahmud bin Ghailan] telah menceritakan kepada kami [Abu Dawud] telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] dan [Hisyam] dari [Qatadah] dari [Zurarah bin Aufa] dari [Sa'd bin Hisyam] dari ['Aisyah] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang membaca al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka ia akan bersama golongan orang-orang mulia lagi baik sedangkan orang yang membacanya - Hisyam berkata; dengan susah, sementara Syu'bah mengatakan; dengan berat-maka ia akan mendapat dua pahala."

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Keadaan anak didik yang tidak mampu belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan "kesulitan belajar".⁹

Ciri seseorang yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dapat diukur dari: 1) pelafalan huruf-hurufnya sesuai makrajnya, 2) kelancaran membaca al-Qur'an dengan tartil, dan 3) kesesuaian membaca al-Qur'an dengan hukum tajwid.¹⁰

Agar kesulitan membaca al-Qur'an dapat teratasi, maka yang terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya upaya guru semata, tetapi juga peran keluarganya sendiri. Sebagaimana Firman Allah SWT. :¹¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahan:

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."¹²

⁹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008. h. 77.

¹⁰(Abdul Chaer, 2013) *Kemampuan Membaca al-Qur'an Berperan dalam Keterampilan Qiro'ah*, 2019, dalam kompasiana.com, diakses pada tanggal 07.10.2021.

¹¹At-Tahrim [66]:6.

¹²*Terjemah Qur'an Kemenag 2019*.

Salah satu bentuk perhatian orangtua agar anaknya mendapatkan pendidikan yang ekstra yaitu melalui les privat. Agar mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak khususnya yang disekolah dan dibutuhkan pendidikan di luar sekolah seperti (les privat). Les privat merupakan solusi dibalik kesibukan orangtua untuk membimbing anaknya dirumah. Namun sejauh ini, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa rata-rata anak yang didatangkan guru les privat oleh orangtuanya, mereka bertingkah semaunya bahkan menunjukkan sikap seolah-olah tidak ingin belajar. Akibatnya, belajar mengaji-nya pun tidak fokus dan tidak bersemangat, sehingga kriteria yang seperti ini yang tidak sedikit dari mereka berhenti les privat al-Qur'an.¹³

Terlebih lagi ketika masa pandemi ini mengakibatkan pembelajaran yang awalnya tatap muka, kini menjadi pembelajaran dalam jaringan, yang sebelumnya para guru belum pernah mengalaminya. Perubahan ini menjadikan para guru menghadapi tantangan baru dan kesiapan pembelajaran daring. Terutama persoalan belajar membaca Al-Qur'an yang dinilai sebagai hal yang sangat penting, sehingga bagaimanapun caranya agar belajar membaca Al-Qur'an tetap berjalan, sehingga diantara lembaga ada yang tetap mengadakan les privat al-Qur'an meski dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yakni memakai masker, menyediakan *handsanitizer*, dan mencuci tangan terlebih dahulu.¹⁴

¹³Observasi peneliti saat memberikan les privat al-Qur'an.

¹⁴Fajar Abdillah, dkk, Al-Riwayah "Problem dan Model Pembelajaran Membaca al-Qur'an Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember", Jurnal Kependidikan, Vol. 13, No. 1, April 2021, h. 71.

Namun pada kenyataannya, tidak dapat dipungkiri bahwa les privat Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara *online*. Hal ini terjadi pada salah seorang guru privat Al-Qur'an di bawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya. Beliau mengatakan bahwa les privat Al-Qur'an secara online dilaksanakan sejak orangtua murid terpapar virus Covid-19. Dengan begitu, belajar mengaji dilaksanakan melalui video call atau dengan aplikasi Zoom. Namun karena sebelum pandemi Covid-19 kesulitan membaca al-Qur'an sudah terlihat. Misalnya, belum begitu mengerti hukum-hukum dalam ilmu tajwid, tetapi sudah mengerti mana bacaan yang harus dipanjangkan dan dipendekkan¹⁵.

Berdasarkan data tersebut, maka kesulitan yang terjadi pada saat les privat Al-Qur'an akan terus ada jika ditelusuri pada masing-masing individu. Terlebih lagi jika belajar secara perorangan, permasalahannya tidak hanya berbicara seputar makhrijul huruf beserta ilmu tajwidnya, tetapi juga bagaimana caranya menjaga konsentrasi anak agar tetap fokus, semakin giat, selalu bersemangat dan langkah yang dilakukan guru untuk menanggulangi kesulitan yang dihadapi anak ketika les privat Al-Qur'an, terlebih lagi bagi yang belajar secara online.

Untuk menelusuri hal tersebut, di kota Palangka Raya sudah banyak membuka Bimbingan Belajar atau sering disebut dengan "Bimbel" yang merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan untuk siswa sehingga mereka bisa mendapatkan prestasi yang lebih optimal atau hasil

¹⁵Wawancara dengan Ustadzah AD pada tanggal 13 Agustus 2021.

belajar di lembaga tempat mereka belajar.¹⁶ Salah satu Bimbel yang menyediakan privat Iqro dan al-Qur'an yaitu Bimbel Tiara Palangka Raya. LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) Tiara didirikan pada tahun 2009 hingga sekarang di bawah naungan Yayasan Mutiara Ilmu yang menyediakan bimbingan berupa Baca Tulis Hitung (Calistung), Matematika, B.Ingggris dan mata pelajaran umum lainnya, serta bimbingan mengaji Iqro dan al-Qur'an.

Les privat Al-Qur'an dapat dilaksanakan ditempat bimbel dan bisa juga langsung dilaksanakan di rumah peserta didik. Oleh karena itu, nilai plus dari Bimbel Tiara Palangka Raya ini menawarkan dengan kurikulum mata pelajaran umum tetapi, juga menerima pendaftaran siswa yang ingin belajar membaca al-Qur'an. Sebagaimana ibu ketua Yayasan mengatakan bahwa di Bimbel Tiara itu memang tidak ada kurikulum privat mengaji, tetapi kalau ada yang mendaftar privat mengaji, kami siap, karena guru-guru di SD IT Tiara Zahra juga mengajar privat mengaji, selain itu mereka paginya juga mengajar TK/TPA di SD IT Tiara az-Zahra. Siswa yang mereka ajari juga sebagian yang sekolah di SD IT Tiara az-Zahra, namun kalau di SD IT Tiara Zahra kami tidak ada program privat mengaji yang langsung datang ke rumah peserta didik, disini hanya TKQ/TPA saja. Dengan adanya Bimbel Tiara diharapkan dapat membantu para orangtua yang menyekolahkan anaknya di SD IT Tiara Az-Zahra jika ingin belajar membaca Al-Qur'an lebih fokus lagi dengan mendatangkan guru-guru SD IT Tiara Az-Zahra langsung ke rumah"¹⁷

¹⁶Info Palangka Raya, *Bimbingan Belajar di Palangka Raya*, Palangkarayaku.com, 2021. Diakses pada tanggal 06.09.2021.

¹⁷Wawancara bersama ibu Yayasan Jumainah, pada tanggal 06.11.2021, pukul. 11:17

Oleh karena itu, hal tersebut dapat meyakinkan peneliti untuk memilih tempat Bimbel Tiara sebagai naungan untuk meneliti kesulitan anak belajar membaca Al-Qur'an melalui les privat, karena berdasarkan pengetahuan peneliti, bimbingan belajar di palangkaraya yang menawarkan privat mengaji, itu sistemnya sama saja dengan TK/TPA, jadi dalam satu ruangan itu mencapai sepuluh orang atau bahkan lebih, dan peneliti memilih tempat naungan Bimbel Tiara karena sistem mengajinya memang secara privat (perorangan).

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk menelusuri kesulitan apa yang dihadapi anak sehingga menjadikan solusi bagi orangtua yang ingin mendatangkan guru les privat membaca Al-Qur'an. Maka, untuk menggali permasalahan tersebut peneliti memberi judul tesis ini yaitu **Mengatasi Kesulitan Anak Dalam Membaca al-Qur'an Melalui Les Privat Bimbingan Belajar TIARA Palangka Raya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kesulitan yang dihadapi siswa membaca Al-Qur'an melalui les privat pada guru al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbingan Belajar TIARA Palangka Raya?
2. Bagaimana pemetaan kesulitan yang dihadapi siswa membaca Al-Qur'an melalui les privat pada guru Al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbingan Belajar TIARA Palangka Raya?

3. Bagaimana upaya guru les privat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa membaca Al-Qur'an melalui les privat pada guru al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbingan Belajar TIARA Palangka Raya.
2. Memetakan kesulitan yang dihadapi siswa membaca Al-Qur'an melalui les privat pada guru al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbingan Belajar TIARA Palangka Raya.
3. Mendeskripsikan upaya guru les privat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

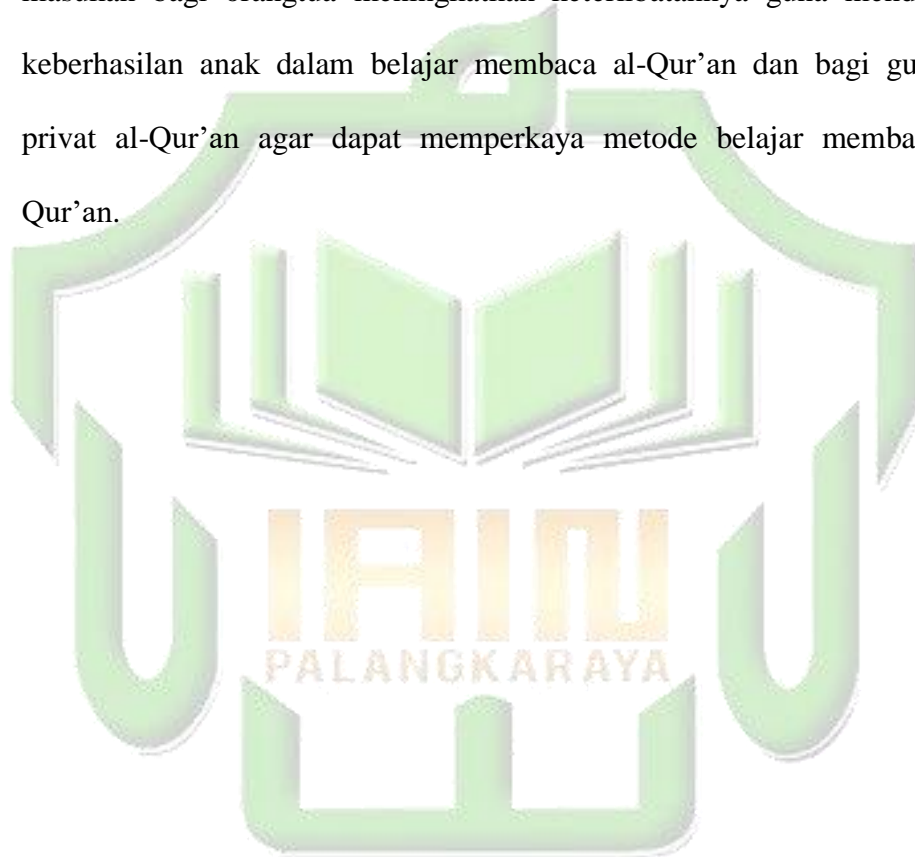
Kegunaan penelitian ini diharapkan agar bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Peneliti dapat lebih aktif mengeksplorasi tentang teori kesulitan belajar yang di hadapi anak ketika membaca Al-Qur'an melalui les privat.
 - b. Dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi bidang pendidikan, khususnya bidang pendidikan agama Islam yang terkait dengan kajian lapangan.

- c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk dapat mengetahui, memahami, dan dapat mengetahui gejala kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca Al-Qur'an melalui les privat.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berguna sebagai bahan masukan bagi orangtua meningkatkan keterlibatannya guna mendukung keberhasilan anak dalam belajar membaca al-Qur'an dan bagi guru les privat al-Qur'an agar dapat memperkaya metode belajar membaca al-Qur'an.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad SAW sebagai sumber petunjuk umat Islam dan pembimbing dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT.¹⁸

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١

Terjemahan: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”¹⁹

Oleh sebab itu, sudah menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, dan menjadikannya sebagai inspirasi dalam berpikir dan bertindak. Langkah pertama dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an yaitu dengan membaca, kemudian diteruskan dengan *tadabbur*, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai petunjuk salafus shalih, setelah itu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya. Dan firman-Nya:

إِنَّمَا أَمْرُهُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأَمْرُهُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ۝ ١٩ وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ ۝ ...

Terjemahan:

¹⁸Q.S Al-'Alaq [96]:1.

¹⁹Terjemah Qur'an Kemenag 2019.

Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad) hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Makkah) yang telah menjadikannya suci dan memiliki segala sesuatu. Aku diperintahkan agar masuk ke dalam golongan orang-orang muslim. (Aku juga hanya diperintahkan) agar membacakan al-Qur'an (kepada manusia).²⁰

Beberapa keutamaan membaca al-Qur'an yaitu:

1. Menjadi manusia yang terbaik:

Dari Utsman bin 'Affan RA, Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:²¹

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.

2. Kenikmatan yang tidak ada bandingannya:

Dari Abdullah bin Umar RA, Rasulullah SAW bersabda :²²

لَا حَسَدَ إِلَّا عَلَى اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ
وَأَتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَتَاءَ
النَّهَارِ

Artinya:

Tidak boleh hasad kecuali kepada dua orang; orang yang diberikan al-Qur'an oleh Allah lalu ia membacanya sepanjang siang dan malam, dan orang yang diberikan harta oleh Allah lalu ia menginfakkannya siang dan malam.

3. Al-Qur'an sebagai penolong di hari kiamat:

Dari Abu Umamah Al-Bahili RA, Rasulullah SAW bersabda:²³

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِصَاحِبِهِ...

²⁰Q.S. An-Naml [27]:91-92.

²¹Ibid. Aplikasi Kumpulan Hadits...(Hadits Sunan Abu Daud Kitab Witir, Bab Pahala membaca al-Qur'an, hadits no 1240).

²²Ibid. Aplikasi Kumpulan Hadits...(Hadits Musnad Ahmad Kitab ke 5 Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadits, Bab 27 Musnad Abdullah Bin Umar RA, hadits no 4688).

²³Ibid. Aplikasi Kumpulan Hadits...(Hadits Musnad Ahmad Kitab Musnad Sahabat Anshar, Bab Musnad Abu Umamah Al Bahili RA, hadits no 21169).

Artinya:

Bacalah Al al-Qur'an karena ia datang pada hari kiamat memberi syafaat pada pembacanya.

4. Mendapatkan berlipat ganda kebaikan:

Dari Ibnu Mas'ud RA, Rasulullah SAW bersabda:²⁴

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ...

Artinya:

Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf.

5. Berkumpul bersama para malaikat:

Dari Aisyah RA, Rasulullah SAW bersabda:²⁵

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرِّرَةِ وَهَذَا الَّذِي يَفْرُوهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ يَتَتَعُّعُ فِيهِ لَهُ أَجْرَانِ اثْنَانِ

Artinya:

Orang yang pandai membaca Al al-Qur'an, maka dia bersama malaikat yang mulia. Adapun orang yang membacanya sedang dia kesusahan dan terbata-bata ketika membacanya, maka baginya dua pahala.

Inilah sebagian dari keutamaan membaca al-Qur'an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca al-Qur'an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati kalau bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak.

2. Kaidah-kaidah dalam membaca al-Qur'an

²⁴*Ibid.* Aplikasi Kumpulan Hadits...(Hadits Sunan Tirmidzi Kitab Keutamaan al-Qur'an, Bab Membaca Satu Huruf al-Qur'an dan Ganjaran, hadits no 2835).

²⁵*Ibid.* Aplikasi Kumpulan Hadits...(Hadits Musnad Ahmad Kitab Musnad Sahabat Anshar, Bab Hadits Sayyidah 'Aisyah, hadits no 23526).

Membaca kitab suci al-Qur'an adalah sebuah ibadah apabila hal itu dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Kaidah tersebut diantaranya adalah mahir, sebagaimana hadits berikut:²⁶

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، وَهَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُهُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

“Diceritakan pada kita [Muslim bin Ibrahim], diceritakan pada kita [Hisam dan Hammam], dari [Qatadah], dari [Zurarah Ibnu Afa], dari [Said bin Hisam], dari [‘Aisyah], dari Nabi SAW., bersabda Orang yang membaca Al Qur'an dan ia pandai membacanya maka ia bersama para malaikat yang mulia, dan orang yang membaca al-Qur'an sedangkan ia mengalami kesulitan dalam membacanya maka baginya dua pahala.”

a. Adab Belajar Membaca al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dapat dikatakan sebagai ibadah apabila membacanya tidak dilakukan dengan sembarangan, membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Oleh sebab itu, ada beberapa adab atau tatacara yang harus diperhatikan, pada saat membaca al-Qur'an agar dapat bermanfaat. Berikut adab-adab dalam membaca al-Qur'an:

1) Berguru secara musyafahah

Sebelum murid belajar membaca ayat-ayat Al-Qur'an, terlebih dahulu berguru dengan guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an

²⁶*Ibid.*, Aplikasi Kumpulan Hadits...(Hadits Sunan Abu Daud Kitab Shalat, Bab Pahala membaca al-Qur'an, hadits no 1242).

secara langsung. Selain itu, murid dan guru juga harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara *fashih* sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-Qur'an. Demikian juga murid agar ayat Al-Qur'an yang dibacanya benar maka, harus melihat gurunya ketika membacaknya.²⁷

2) Berniat ikhlas saat membaca Al-Qur'an

Orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an hendaknya menanamkan niat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas untuk mencari ridha Allah, bukan karena hal lain seperti mendapat pujian dari manusia atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

3) Biasakan berwudhu terlebih dahulu

Di antara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar dan segala najis, karena yang dibaca adalah Firman Allah bukan perkataan manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT. :

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ۗ ٧٩ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ٨٠

Terjemahan:

“Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan.(al-Qur'an) diturunkan dari Tuhan seluruh alam”²⁸

²⁷Wajuhudin Al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2016, h. 35-36.

²⁸Al-Waqi'ah [56]:79-80.

Dan para ulama mengatakan mengenai ayat 79 di atas, maksudnya yaitu suci dari junub dan hadats. Mereka mengatakan lafazh ayat tersebut merupakan kabar, yang bermakna tuntutan. Adapun yang dimaksud Al-Qur'an di sini yaitu al-Mushaf. Kemudian pada ayat 80, maksudnya Al-Qur'an itu diturunkan dari Allah, Rabb seru sekalian alam.²⁹

4) Membaca al-Qur'an di tempat yang bersih dan suci

Ketika Al-Qur'an dibaca, tidak diperkenankan pada tempat sembarangan. Beberapa tempat yang tidak sesuai dipergunakan untuk membaca Al-Qur'an, seperti di toilet, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, di tempat-tempat kotor lainnya. Tetapi membaca Al-Qur'an diperkenankan di tempat yang suci seperti masjid, mushalla, rumah dan tempat-tempat lainnya yang bersih dan suci.³⁰

5) Menghadap ke kiblat dan berpakaian yang menutup aurat

Bagi pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara *khusyu'*, tenang, dan berpakaian sopan yang menutup aurat serta suci. Oleh sebab itu, membaca Al-Qur'an diutamakan di tempat yang suci, menghadap kiblat dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca sedang berhadapan dengan Allah untuk *bercakap-cakap* dan *berdialog* dengan-Nya.

6) Membersihkan mulut dengan siwak atau mengosok gigi

²⁹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Kairo: Pustaka Imam Syafi'i, 2017. h. 348.

³⁰Abdul Majid Khon. 2013. *Praktikum Qiraat*. Jakarta: Amzah. h. 39

Agar mulut bersih dan terhindar dari bau yang tidak sedap, maka hendaklah bersiwak sesuai sunnah nabi atau mengosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an. Membersihkan mulut dengan bersiwak sebelum (memulai) membaca al-Qur'an hukumnya sunnah seperti yang diriwayatkan sahabat Hudzaifah, beliau berkata:³¹

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يَشُورُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ

Artinya:

“Jika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bangun di malam hari, beliau membersihkan mulutnya dengan siwak.”

7) Mengawali bacaan dengan ta'awwudz

Membaca ta'awwudz terlebih dahulu sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagaimana Firman Allah SWT. :

فَإِذَا قرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨

Terjemahan:

“Apabila engkau hendak membaca al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk”.³²

Hanya pada kitab suci Al-Qur'an yang diperintahkan membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu sebelum membacanya. Sedangkan untuk membaca bacaan-bacaan selain Al-Qur'an, seperti membaca sebuah buku, kitab, koran dan lain-lain tidak perlu *ta'awwudz*, cukuplah membaca *basmalah* saja. Di dalam membaca

³¹*Ibid.*, Aplikasi Kumpulan Hadits...(Hadits Shahih Bukhari Kitab Wudhu. Bab Siwak, hadits no 238).

³²An-Nahl [16]:98.

al-Qur'an disunnahkan memulai dengan keduanya, yakni *ta'awwudz* dan *basmalah*.³³

8) Membaca Al-Qur'an dengan *Tartil*

Makna dari *tartil* ialah membaca Al-Qur'an tidak terburu-buru dan perlahan-lahan, dengan bacaan yang sesuai *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Ilmu Tajwid. *Makharij al-huruf* artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya. Sebagaimana Firman Allah SWT.

...وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Terjemahan:

“bacalah Al al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.³⁴

Berdasarkan ayat tersebut di atas, membaca Al-Qur'an dengan perlahan, dapat membantu dalam memahami dan merenunginya.³⁵

9) Merenungkan makna yang terkandung

Salah satu dari adab membaca al-Qur'an adalah merenungkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Allah berfirman:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ۝٣٠

³³ *Ibid.*, Abdul Majid Khon, h. 41

³⁴ Al-Muzammil [73]:4.

³⁵ *Ibid.*, ...Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, h. 156-157.

Artinya:

“Rasul (Nabi Muhammad) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah menjadikan al-Qur’an ini (sebagai) sesuatu yang diabaikan”³⁶

Maksud dari ayat diatas, sebagaimana dalam Abdul Majid Khon, Ibnu Taimiyah pernah berkata: Barangsiapa yang tidak membaca Al-Qur’an berarti meninggalkannya, dan barangsiapa yang membacanya, tetapi tidak merenungkan maknanya berarti meninggalkannya, dan barangsiapa yang membaca dan merenungkannya, tetapi tidak mengamalkannya itu juga berarti meninggalkannya.³⁷

10) Tidak sambil berbicara duniawi

Membaca Al-Qur’an sama dengan berdialog dengan Tuhan, karena Al-Qur’an adalah firman-Nya. Salah satu diantara adabnya yaitu tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau berbicara dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main. Al-Baihaqi meriwayatkan dalam sebuah riwayat yang *shahih*, bahwa Ibnu Umar apabila membaca Al-Qur’an tidak akan berbicara sehingga selesai.³⁸

b. Memahami Ilmu Tajwid

Menurut Bahasa, tajwid adalah memperelokkan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, tajwid berarti melafadzkan setiap huruf dari makhrajnya yang benar serta memahami hak-hak setiap huruf.

³⁶Al-Furqan [25]:30.

³⁷Abdul Majid Khon, Op.Cit., h. 42.

³⁸*Ibid.*, hlm. 45.

Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah dan mengamalkannya adalah fardlu 'ain bagi setiap muslimin dan muslimat. Ketetapan hukum ini berdasarkan pada firman Allah SWT.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّبِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝

Terjemahan:

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”³⁹

Sebagian ulama mengatakan, bahwa ilmu tajwid itu merupakan suatu cabang ilmu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Di dalam ilmu Tajwid itu diajarkan bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan huruf yang dibaca panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan lain lain sebagainya.

Ilmu tajwid terbagi kepada dua bagian, yaitu (a) Tajwid `Ilmi yakni yang membahas teori-teori dalam ilmu tajwid seperti ta`rif hukum Ikhfa', idgham dan lain-lain. (b) Tajwid `Amali atau Tatbiqi, merupakan masalah yang dibahas dalam ilmu tajwid meliputi kaidah-kaidah dan cara-cara bacaannya secara keseluruhan yang memberi pengertian hukum-hukumnya. Terdapat 4 tingkatan dalam ilmu tajwid

³⁹ Al Muzammil [73]:4

ketika membaca Al-Qur'an yaitu bacaan dari segi cepat atau perlahan.⁴⁰

- 1.) At-Tartil: cara membaca yang perlahan-lahan, tenang dan melafazkan setiap huruf daripada makhrajnya yang tepat serta sesuai dengan hukum tajwidnya, dan merenungkan maknanya. Tingkatan bacaan Tartil ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhrijul huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan ini adalah lebih baik dan lebih diutamakan.
- 2.) At-Tahqiq: cara membacanya hampir sama dengan tartil cuma lebih lambat dan perlahan, seperti membetulkan pengucapan huruf, menempatkan kadar bacaan mad (panjang pendek) dan dengung. Tingkatan bacaan Tahqiq ini biasanya bagi mereka yang baru belajar membaca Al-Qur'an supaya dapat melatih lidah menyebut huruf dan sifat huruf dengan tepat dan betul.
- 3.) Al-Hadar: Cara membaca dengan cepat serta memelihara hukum ilmu Tajwid. Tingkatan bacaan Hadr pula biasanya bagi mereka yang telah menghafal al-Qur'an, supaya mereka dapat mengulang bacaannya dalam masa yang singkat.
- 4.) Al-Tadwir: Tadwir ialah bentuk bacaan antara Tartil dan Hadr. Cara ini merupakan pertengahan antara cara tahqiq yang begitu pelan dan mantap dan hadr yang begitu ringkas dan cepat.

⁴⁰*Ilmu Tajwid Sebuah Panduan Membaca al-Qur'an Secara Murattal dan Mujawwad*, Tim Penyusun LPTQ Prov. Jawa Tengah.

Untuk metode tadwir ini, hal yang terpenting adalah bacaan-bacaan mad yang tidak dipenuhkan, seperti pada mad ja'iz munfashil, tidak sampai panjang enam ketukan. Tidak terlalu pelan, tetapi juga tidak disempurnakan betul.⁴¹

Dari keempat metode tersebut, hal yang terpenting adalah bagaimana seseorang yang membaca al-Qur'an memahami ilmu tajwid dan tanda baca seperti waqaf. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan belajar membaca al-Qur'an melalui les privat, metode yang sering digunakan yaitu metode tahqiq, setelah bacaannya lebih bagus dapat berpindah ke metode tartil, bila sudah lancar, mengenal makhrijul huruf dan menguasai ilmu tajwid selanjutnya bisa saja menggunakan metode al-Hadr atau At-Tadwir.

c. Makhrijul Huruf

Makhrijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca merupakan hal utama yang perlu diperhatikan, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca "*Wa at-Thin*" yang artinya demi buah tiin, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca "*Wa ats-Siin*" maka artinya akan berubah menjadi demi

⁴¹Metode dan Syarat Membaca al-Qur'an, <http://purbalingga.kemenag.go.id/berita/read/metode-dan-syarat-membaca-al-Qur'an> diakses pada tanggal 02.10.2021

tanah. Saat membaca al-Qur'an dengan kesalahan terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:⁴²

- 1) *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan (ه dan ل), tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ)
- 2) *Al-Lisan* (lidah) meliputi : Pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ش ج dan ي), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ن), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ت dan ط د), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ز dan ص س), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ ث)
- 3) *Asy-Syafatain* (bibir) meliputi : Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (م ب), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و)
- 4) *Al-Jauf* (rongga mulut) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu.

⁴²(Dt. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*) dalam Fitriyah Mahdali, Mashdar: *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis: Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan*, 2020. hlm. 153.

5) Al-Khoisyum (pangkal hidung), meliputi Nun sukun atau Tanwin, ketika diidgham bigunnah-kan, di ikhfa'kan serta diiqlab-kan, dan mim sukun yang diidgham-kan pada mim dan diikhfa'-kan pada ba'.

d. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan di antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain sebagainya.⁴³

e. Kelancaran/At-Tartil

Dalam al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4 Allah berfirman :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Terjemahan:

“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Berdasarkan firman Allah pada surat Al- Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar setiap orang yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan benar-benar memahami isinya.

⁴³As'ad Humam, *Cara cepat Belajar Tajwid Praktis*,(Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005) hlm. 4

Bacaan Al-Qur'an yang perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan nyaman didengar bagi pendengarnya.

Dengan demikian membaca Al-Qur'an yang baik adalah dengan bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tidak tergesa-gesa dan benar sesuai hukum ilmu tajwid.

3. Kesulitan belajar membaca al-qur'an

Kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas, Mulyadi dalam bukunya membagi kesulitan tersebut dalam beberapa bagian, yaitu:

- a. *Learning Disorder* (ketergangguan belajar) pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh respon-respon yang bertentangan. Oleh sebab itu, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.
- b. *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar) menunjukkan tidak mampunya seorang siswa yang mengacu kepada gejala tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.
- c. *Learning Disfungsion* (ketidakfungsian belajar) gejalanya adalah proses belajar tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda seperti gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.
- d. *Under Achiever* (pencapaian rendah) mengacu pada siswa yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

e. *Slow learner* (lambat belajar) siswa yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.⁴⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengertian kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar yang dikarenakan ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.⁴⁵ Sedangkan kesulitan membaca adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.⁴⁶

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah suatu keadaan yang mengalami kendala dalam menyebut, mengingat dan menerapkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwidnya. Berikut macam-macam kesulitan yang di hadapi dalam belajar membaca al-Qur'an:

a. Melafalkan huruf-huruf hijaiyah (makharijul huruf)

Langkah awal bagi orang yang ingin belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan mengenal huruf hijaiyah. Oleh sebab itu, apabila belum mengenalnya maka untuk melafalkannya akan mengalami kesulitan untuk membaca al-Qur'an dengan baik. sedangkan makhrijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁴⁷

⁴⁴Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Nuha Litera, Jogjakarta, 2010, h. 6.

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Cet : I. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, h. 201.

⁴⁶Abu Ahmad dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*. Cet : II. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 77.

⁴⁷Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 12.

b. Ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Tajwid secara bahasa adalah membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/memberikan hak huruf dan mustahqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya.⁴⁸ Tajwid bertujuan untuk memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca al-Qur'an dengan kaidah ketentuan tajid hukumnya fardhu'ain.

c. Kelancaran membaca

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia lancar berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.⁴⁹ Maksud kelancaran disini adalah membaca al-Qur'an dengan fasih tidak tersendat ataupun terputus-putus dan mampu melafalkan huruf hijaiyah mapun ilmu tajwid.

4. Kesulitan belajar membaca al-Qur'an secara *daring/online*

Beberapa kesulitan dan tantangan yang dihadapi anak ketika pembelajaran daring yaitu:

⁴⁸Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013, h. 17.

⁴⁹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2002, h. 633.

- a. Gangguan jaringan internet, beberapa siswa mengaku kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara daring, karena tidak semua wilayah dapat jaringan internet yang lancar. Hal tersebut membuat sebagian peserta didik kesulitan ketika mengumpulkan tugas.
- b. Kendala dan biaya, untuk mengikuti pembelajaran daring, maka harus mengeluarkan biaya untuk membeli kuota internet.⁵⁰
- c. Kondisi lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif, dalam pembelajaran daring, berbeda dengan pembelajaran yang biasanya siswa langsung didampingi oleh guru, sedangkan pembelajaran *daring* orangtua yang bertugas untuk mendampingi, tetapi tidak semua orangtua dapat mendampingi anaknya belajar karena kesibukan dalam bekerja.
- d. Kesulitan dalam memahami materi, sebagian besar siswa diminta untuk mempelajari materi yang sudah dikirimkan guru melalui aplikasi, sehingga tidak memudahkan siswa jika ada hal yang ingin ditanyakan dan guru juga tidak dengan mudah mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.⁵¹

5. Faktor penyebab kesulitan membaca al-qur'an

Siswa yang mengalami kesulitan biasanya akan terlihat canggung dan susah berkonsentrasi seperti kurang perhatian pada saat proses belajar

⁵⁰Oktafia Ika Handarini, Dkk, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home (SFH)*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8 No. 3, 2020, h. 498-499.

⁵¹Mira Juliya, Dkk, *Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 12 No. 1 2021, h. 286

berlangsung, tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, tugas yang membutuhkan pemikiran, dan lupa. Sedangkan anak yang hiperaktif ditandai dengan olahraga terus-menerus, bermain dengan jari atau kaki ketika duduk, kesulitan duduk dan diam diwaktu yang lama, berlari atau berbicara secara berlebihan, impulsifitas yang tidak sesuai dengan situasi dan perilaku dan langsung menjawab sebelum pertanyaan yang diajukan selesai.⁵² Ada beberapa faktor yang menjadi suatu sebab kesulitan belajar yang dialami anak antara lain:

a. Faktor internal

1) Daya ingat rendah

Daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar seseorang. Anak yang sudah belajar dengan keras namun daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan anak yang mempunyai daya ingat tinggi.

2) Terganggunya alat-alat indra

Kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Seseorang yang mengalami cacat mata tentu akan merasa kesulitan saat mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan dunia penglihatan. Ataupun yang menderita tunarunggu, tentu ia akan kesulitan saat mempelajari pelajaran seni musik dan sebagainya.

3) Usia anak

⁵²Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta: Buku Kita, 2011. h. 16-17.

Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda atau usia anak. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan gangguan belajar pada anak. Usia yang terlalu muda ataupun usia yang sudah terlalu tua dapat menyebabkan individu kesulitan untuk menerima materi belajar.

4) Kebiasaan belajar atau rutinitas

Seorang anak yang terbiasa belajar dengan kata lain ada jadwal tertentu setiap harinya juga akan mengalami perbedaan prestasi dengan anak yang belajar tidak tertentu setiap harinya.

5) Tingkat kecerdasan (Intelegensi)

Meskipun bukan satu-satunya sebagai yang menentukan kecerdasan seseorang, intelegensi juga memberi pengaruh pada kesulitan belajar membaca seseorang.

6) Minat

Minat muncul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat belajar yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.

7) Emosi (perasaan)

Emosi juga mempengaruhi hasil belajar seseorang. Emosi diartikan sebagai terdugahnya perasaan yang disertai dengan

perubahan-perubahan dalam tubuh. Emosi itulah yang akan membantu mempercepat proses pembelajaran.

8) Motivasi atau cita-cita

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan sesuatu hal. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang.

9) Sikap dan perilaku

Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

10) Konsentrasi

Anak dengan konsentrasi tinggi untuk belajar akan tetap belajar meskipun banyak faktor memengaruhinya.

11) Rasa percaya diri

Seseorang yang merasa dirinya mampu mempelajari sesuatu maka keyakinannya itu yang akan menuntunnya menuju keberhasilan.

12) Kematangan atau kesiapan

Kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan dalam belajar. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil

bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.⁵³

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.

2) Suasana rumah

Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Hendaknya suasana di rumah selalu dibuat menyenangkan, tenang, dan damai. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

3) Keadaan ekonomi

Ekonomi keluarga yang kurang mampu terkadang membuat anak lebih rajin dalam bekerja membantu orang tua mereka daripada belajar. Dan untuk anak yang terlahir dalam keluarga ekonomi yang berlebihan akan membuat mereka malas untuk belajar dan lebih memilih untuk bersenang-senang.

4) Lingkungan sosial

⁵³Subini, N. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta, 2011, h. 19-25.

Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial ini yang paling berpengaruh pada diri peserta didik adalah lingkungan teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.⁵⁴

6. Penanggulangan kesulitan yang dihadapi dalam membaca al-qur'an

Pada dasarnya, penanggulangan kesulitan belajar membaca al-Qur'an sama dengan penanggulangan kesulitan belajar secara umum. Hal ini dimungkinkan karena faktor penyebab keduanya adalah sama, sebagaimana uraian sebelumnya. Penanggulangan kesulitan belajar menurut Mukhtar dan Rusmini adalah (a) menentukan siswa yang mempunyai kesulitan belajar, (b) menentukan bentuk khusus dari kesulitan belajar tersebut, (c) menentukan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dan (d) menetapkan prosedur remedial yang sesuai.⁵⁵

Prinsip pengajaran al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Menurut Imam Murjito dikenal dengan istilah, yaitu:

1) Sorogan/individual/privat

Sorogan yaitu anak membaca di depan guru, sedangkan guru menyimakinya. Metode ini dikenal dengan istilah "sorogan" atau ardul

⁵⁴Ahmad dalam Annisya Mulia, dkk, *Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam*, An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 3 Agustus 2021.

⁵⁵Mukhtar dan Rusmini, 2005, *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Nimas Multima.

qira'ah. Metode ini merupakan cara mengajar dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuan murid dalam menerima pelajaran. Dalam metode ini, pengajaran dilakukan satu per satu sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Metode ini dipraktikkan oleh Rasulullah saw bersama malaikat Jibril pada tes bacaan al-Qur'an di bulan Ramadhan.

2) Klasikal

Klasikal merupakan metode mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas. Tujuannya (a) agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasar dan (b) memberikan motivasi, animo dan minat perhatian murid untuk belajar. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan *Musyafahah* 'adu lidah'. metode ini diterapkan oleh Nabi Muhammad saw kepada kalangan sahabat.

3) Klasikal baca simak

Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Metode ini menggunakan dua cara, yaitu (a) membaca bersama-

sama dan (b) bergantian membaca secara individu atau kelompok dan murid yang lain menyimak.⁵⁶

Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan pada anak-anak pada masa kini ialah *metode pertama*, karena dalam metode ini terdapat sisi positif yaitu aktifnya murid dalam proses belajar. Untuk proses tahap awal pengenalan kepada anak-anak pemula, metode yang tepat ialah metode pertama karena anak atau murid bisa mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak yang menghafal.⁵⁷

7. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Alquran terdapat beberapa metode yang terkenal.

a. Metode Iqra',

Metode Iqra' yaitu suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca secara langsung, di mana dalam prakteknya penggunaan metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, dalam pembelajaran peserta didik diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA). Metode *Iqra'* ini disusun oleh Ustadz As'ad Human di mana dalam buku panduan Iqra' terdiri dari enam jilid yang dimulai dari tingkat

⁵⁶Imam Murjito, *Pedoman Metode praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiroaty*, Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an, t.th., h. 23-26.

⁵⁷Muh. Aidil Sudarmono, dkk. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Islamic Resources: Vol.17 No.2 Desember 2020, h. 162.

yang paling sederhana hingga tingkatan yang kompleks.⁵⁸

b. Metode *Qira'ati*

Metode *Qira'ati* yaitu suatu metode yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi, di mana dalam proses pembelajaran metode ini berupa latihan membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kaidah ilmu tajwid, sistem belajarnya juga berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik bergiliran membaca Al-Qur'an dengan disimak oleh guru dan teman sekelas, kemudian sebagian waktu guru digunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran.

c. Metode *Tilawati*

Metode *Tilawati* yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada *Rost* dengan pendekatan yang seimbang antara teknik klasikal dengan teknik baca simak. Secara klasikal peserta didik diajarkan dengan lagu *Rost*, sedangkan secara individual menggunakan sistem baca simak.

d. Metode *Al-Baghdadi*

Metode ini merupakan metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya adalah metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses mengulang atau kita kenal dengan sebutan metode *Alif, Ba', Ta*. Dalam metode ini, peserta didik diharuskan menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu sebelum guru memberikan materi pelajaran

Metode lain yang juga biasa digunakan dalam pembelajaran Al-

⁵⁸As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Alquran, Jilid 1-6*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM. 2000.

Qur'an yaitu metode drill. Metode Drill yaitu suatu teknik yang digunakan dalam pembelajaran di mana peserta didik melakukan latihan berulang-ulang agar memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode ini juga bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena pembelajaran Al-Qur'an membutuhkan latihan yang berulang-ulang, misalnya dalam pengucapan *mahkarijul huruf*, tajwid dan lain sebagainya.⁵⁹

8. Les Privat

a. Pengertian les privat

Belajar tidak hanya dibatasi oleh institusi pendidikan layaknya sekolah. Pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yaitu sistem pendidikan yang berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai universitas, termasuk kegiatan belajar yang berorientasi akademik dan umum.⁶⁰ Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari baik secara sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, misalnya di dalam keluarga, di dalam lingkungan atau pengalaman sehari-hari.⁶¹

Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-

⁵⁹Indah Fadilatul Kasmar, dkk, *Metode Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik*, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 4, 2021, h. 622.

⁶⁰Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, h. 18.

⁶¹Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah ...* h. 73.

peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan non formal juga disebut pendidikan yang setiap kegiatannya sistematis dan terorganisasi, di luar sistem persekolahan, dan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan-kegiatan yang lebih luas lagi, yang sengaja dilakukan untuk melayani anak-anak tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.⁶²

Penyelenggaraan pendidikan non formal ini tidak terikat oleh jam pelajaran sekolah, dapat dilaksanakan kapan saja, dimana saja dan tergantung kepada kesempatan yang dimiliki oleh para anggota masyarakat. Pendapat lain tentang pendidikan non formal yaitu semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana, di luar kegiatan persekolahan.⁶³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah sebuah sistem pembelajarannya di luar sekolah yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan sudah di rencanakan. Meskipun sistem pembelajarannya di luar sekolah, bukan berarti tidak mengarah pada tujuan pendidikan nasional dan Standar Pendidikan Nasional (SNP), akan tetapi tetap mengarah terhadap tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah Departemen Pendidikan Nasional. Salah satu yang termasuk pendidikan non formal salah satunya yaitu les privat.

⁶²Sudjana, *Pendidikan Non Formal (Non Formal Education): Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat teori Pendukung Asas*, Bandung: Falah Production, 2004, h. 22.

⁶³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, h. 164.

Les adalah pelajaran tambahan diluar dari jam sekolah.⁶⁴ Sedangkan privat yaitu tersendiri, pribadi.⁶⁵ Maka, les privat yaitu pelajaran tambahan diluar jam sekolah yang dilaksanakan secara perorangan. Les privat membaca al-Qur'an berarti memberikan pengajaran cara membaca al-Qur'an dengan benar secara perorangan agar lebih terarah, fokus dan konsentrasi terhadap apa yang ia pelajari.

Salah satu alasan didirikannya les privat menurut seorang pakar yang bernama Taufik S yakni dengan melakukan kegiatan les atau kursus privat, siswa dapat belajar dengan suasana yang baru dan lebih santai serta dapat mengurangi rasa bosan, dan jika les atau kursus privat dilakukan dirumah siswa yang bersangkutan maka kondisi siswa pun akan merasa lebih nyaman, lebih tenang dan tidak tegang, belajar pun lebih kondusif dan lebih fokus pada permasalahan belajar siswa.⁶⁶ Dengan demikian, les privat disini dimaksudkan agar memudahkan memfokuskan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran.

b. Karakteristik pendidikan non formal (les privat)

Karakteristik pendidikan non formal mempunyai keseragaman yang lebih luas di bandingkan pendidikan formal. Pendidikan formal umumnya memiliki bentuk dan isi program yang seragam untuk setiap satuan, jenis dan jenjang pendidikan, sedangkan pendidikan non formal

⁶⁴Tim Redaksi Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 665.

⁶⁵*Ibid.*, h. 896.

⁶⁶Taufik S dalam Sisilia dan Andi, *Rancang Bangun Aplikasi Tenders (Teacher Finders) Berbasis Website Menggunakan Framework Laravel*: Jurnal Manajemen Informatika, Vol. 11 No. 01 Tahun 2020, h. 32.

memiliki bentuk dan isi program yang bervariasi. Perbedaan ini tampak pada teknik-teknik yang digunakan dalam diagnosis, perencanaan dan evaluasi. Beberapa karakteristik pendidikan non formal, yaitu:

- 1) Berpusat pada siswa. Dalam pendidikan non formal siswa dapat mengambil inisiatif dan mengontrol kegiatan.
- 2) Kurikulum fleksibel, dapat dimusyawarahkan secara terbuka dan juga dapat di tentukan siswa.
- 3) Waktu penyelenggaraan relatif singkat dan umumnya tidak berkesinambungan.
- 4) Pendidikan non formal menekankan belajar fungsional untuk dapat menyesuaikan kebutuhan siswa.
- 5) Menggunakan pembelajaran yang partisipatif, dengan menekankan belajar mandiri.
- 6) Hubungan guru dengan siswa bersifat mendatar. Guru sebagai fasilitator bukan menggurui. Hubungan kedua pihak bersifat informal dan akrab, siswa melihat guru sebagai narasumber bukan sebagai instruktur.
- 7) Penggunaan sumber-sumber lokal. Karena sumber pendidikan sangat sedikit, maka diusahakan sumber lokal dapat digunakan secara optimal.⁶⁷

c. Sifat-sifat pendidikan non formal (les privat)

Beberapa sifat pendidikan non formal yaitu:

⁶⁷Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021. h. 125.

- 1) Pendidikan non formal lebih efisien dan efektif untuk bidang-bidang pelajaran tertentu. Bersifat efektif karena program pendidikan ini bisa spesifik sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat-syarat khusus. Dan tempat penyelenggaraannya pun dapat di mana saja seperti di rumah.
- 2) Pendidikan non formal lebih fleksibel. Sifat fleksibel dalam arti luas seperti tidak ada tuntutan syarat credential yang keras bagi pengajar dan siswanya, waktu penyelenggaraan dapat disesuaikan dengan kesempatan yang ada artinya dapat beberapa bulan, beberapa tahun, atau beberapa hari bahkan beberapa jam saja. Dari segi tujuan, maka pendidikan non formal mempunyai arti yang luas, dan bisa spesifik sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan untuk para pengajar, juga tidak diperlukan syarat-syarat yang ketat, hanya sebatas ia menguasai dalam pelajaran yang diberikan lebih dari siswa-siswanya, serta metode yang digunakan juga dapat disesuaikan dengan besarnya kelas.
- 3) Pendidikan non formal sangat instrumental. Artinya pendidikan yang bersifat luwes dan mudah serta waktu yang digunakan juga relatif singkat.⁶⁸

d. Asas pendidikan non formal (les privat)

- 1) Asas perumusan tujuan pendidikan non formal

Perumusan tujuan untuk program pendidikan merupakan

⁶⁸*Ibid.*, Lihat Soelaman Joesoef... h. 84.

langkah yang pertama dan penting yang harus dikerjakan. Berbicara tentang perumusan tujuan, berarti mempersoalkan tuntutan minimal apa yang harus dipenuhi agar siswa dapat melaksanakan hak dan kewajiban sebagai manusia sehingga dapat memiliki kehidupan yang layak.

2) Asas inovasi

Asas inovasi adalah asas penting dalam penyelenggaraan pendidikan non formal, sebab di setiap penyelenggaraan pendidikan non formal harus merupakan kegiatan-kegiatan bagi siswa dan merupakan hal yang dibutuhkan / diperlukan.

B. Penelitian Terdahulu

Hal yang sangat dibutuhkan untuk memperdalam pembahasan sekaligus untuk mengetahui masalah-masalah yang belum terungkap dalam penelitian ini yaitu dengan suatu pemetaan terhadap penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu yang dipilih dari penelitian yang ada kaitannya dengan kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca Al-Qur'an, serta upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an.

1. Annisya Mulia, dkk, *Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam*, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 3 Agustus 2021.⁶⁹

⁶⁹ Annisya Mulia, dkk, *Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam*, <http://annuha.ppi.unp.ac.id>, di akses pada tanggal 8 Juni 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Alquran di SD Negeri 04 Kampung Dalam. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penyebab kesulitan yang di hadapi peserta didik adalah terbata-bata dalam membaca Al-Quran, belum mengetahui tanda baca, kurang menguasai kaidah ilmu tajwid, tidak mengenal huruf hijaiyah, lupa, malas dalam belajar serta tidak percaya diri dan takut salah dalam membaca Alquran. Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Alquran yaitu, 1) memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik agar tetap semangat dalam pembelajaran, 2) guru menggunakan metode kelompok yaitu guru membacakan ayat, peserta didik mengikutinya. 3) guru mengelompokkan siswa yang pandai sebagai ketua kelompok lalu ketua kelompok mengajari anggotanya secara bergilir. 4) Guru bekerja sama dengan orangtua untuk selalu mengingatkan peserta didik membaca Al-Qur'an di rumah.

2. Siti Zubaidah, Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Tesis: *Komunikasi Instruksional Guru Privat Dalam Pembelajaran al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di al-Qur'an Learning Islamic and Foundation Iqro Medan*, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2021.

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis proses komunikasi intruksional guru privat dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia

dini di al-Qur'an Learning Islamic and Foundation Iqra Medan, menganalisis strategi komunikasi intruksional dan faktor penghambat komunikasi intruksional guru privat al-Qur'an pada anak usia dini di Alif Iqra Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru Alif Iqra Medan telah menerapkan proses komunikasi intruksional baik dengan offline system dan online system seperti spesifikasi isi dan tujuan, penaksiran perilaku mula, penetapan strategi intruksional, organisasi satuan-satuan intruksional dan umpan balik. Sedangkan strategi intruksional yang dilakukan guru Alif Iqra Medan ialah menggunakan strategi *fun learning* yaitu dengan metode bermain, bernyanyi, berdongeng dan demonstrasi. Hambatan yang ditemui guru adalah faktor mood anak yang berubah-ubah dan lingkungan. Upaya yang dilakukan guru Alif Iqra Medan agar hambatan ini tidak terjadi ialah menanamkan minat belajar anak dengan kegiatan yang menyenangkan. Sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat mempengaruhi faktor keberhasilan belajar sehingga orangtua murid dapat berkontribusi menciptakan lingkungan yang baik agar pembelajaran tercapai sesuai harapan.

3. Sitti Hasania dan Muhammad Askari Zakariah, *Upaya Guru al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Pada Kelas VIII Mts Al-Ikhlas Mowewe*, Jurnal Teknologi Pendidikan

Madrasah: Vol. 3 No. 2 Tahun 2020. Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah, Kolaka.⁷⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya guru Al-Qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa: Ada empat penyebab kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar Al-Qur'an di sekolah yaitu penyebab Individual (intensitas waktu membaca Al-Qur'an yang kurang dikarenakan sifat malas peserta didik), kesulitan dalam membedakan bunyi huruf yang berharakat panjang atau pendek, kesulitan dalam mengetahui tanda-tanda berhenti dalam Al-Qur'an, dan kesulitan dalam memahami hukum bacaan ilmu tajwid. Hal tersebut tidak terlepas dari kurangnya kontrol orangtua kepada anaknya pada saat berada di rumah, keterbatasan pengetahuan pengajar di TPQ wilayah tempat tinggal peserta didik, dan terbatasnya sarana dan prasarana sekolah yang mampu menunjang hasil pembelajaran peserta didik yang terkhusus pada mata pelajaran Alal-Qur'an Hadits.

4. Indah Fadilatul Kasmar, dkk, *Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik*, An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1 Nomor 4 November 2021.⁷¹

⁷⁰Sitti Hasania dan Muhammad Askari Zakariah.. *Upaya Guru al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*, 2021 <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/article/view/273> (online 26 Agustus 2021).

⁷¹Indah Fadilatul Kasmar, dkk, *Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik*, 2021 <http://annuha.ppj.unp.ac.id>, di akses pada tanggal 8 Juni 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentukbentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Perkampungan Minangkabau dan mengetahui metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut serta menganalisis hasil yang dicapai oleh peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik, yaitu kesulitan memahami makhrijul huruf, tajwid dan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf lain. Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan mengadakan kelas khusus, kelas khusus ini diklasifikasikan ke dalam dua tingkatan, pertama kelas khusus dengan menggunakan metode Iqro', kedua menggunakan metode Qira'ati. Dari hasil belajar peserta didik, terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah strategi ini diterapkan, artinya strategi ini dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

5. Supriandi, Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 PINRANG*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Vol. 19 No 1 April 2021.⁷²

Tujuan dalam penelitian ini untuk 1) mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik dalam

⁷²Supriandi, Al Qodiri, *Analisis kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 1 PINRANG 2021*, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan.

mata pelajaran PAI pada kelas X SMAN 1 Pinrang. 2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 1 Pinrang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologis sebagai pendekatan utama dan dibantu dengan pendekatan keilmuan yaitu pendekatan pedagogis dan psikologis.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik bervariasi, ada yang mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai makhraj, ada juga yang mengalami kesulitan membaca ketika menyambungkan huruf dengan huruf hijaiyah yang lain, serta sulit membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an kelas X SMAN 1 Pinrang ada 2 yakni: faktor internal diantaranya rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, tidak menyukai pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian keluarga, faktor sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, latar belakang peserta didik yang berbeda, kemudian lingkungan yang kurang baik dalam hal ini pergaulan.

Untuk memahami lebih jelas titik temu dan pembeda dengan penelitian yang terdahulu/relevan terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Fokus penelitian	Perbedaan Persamaan
----	---------------------------	--------	------------------	---------------------

1	2	3	4	5
1.	Annisa Mulia, dkk, <i>Strategi Guru</i>	Metode kualitatif dengan	Penelitian Annisa berfokus pada	Persamaan: penyebab kesulitan
1	2	3	4	5
	<i>PAI dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam.</i>	pendekatan deskriptif	penyebab kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an	yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an Perbedaan: Mengatasi kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an melalui les privat
2	Siti Zubaidah: <i>Komunikasi Instruksional Guru Privat Dalam Pembelajaran al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di al-Qur'an Learning Islamic and Foundation Iqro Medan.</i>	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Penelitian Siti Zubaidah berfokus pada bagaimana proses, strategi serta hambatan komunikasi instruksional pada guru privat dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak usia dini di Alif Iqra Medan	Persamaan: Guru privat dalam pembelajaran al-Qur'an Perbedaan: Penelitian yang akan diteliti berfokus pada kesulitan belajar membaca al-Qur'an melalui les privat
3.	Sitti Hasania dan Muhammad Askari Zakariah: <i>Upaya Guru al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan</i>	Penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Penelitian Sitti Hasania berfokus pada kesulitan peserta didik belajar membaca al-Qur'an dan upaya guru al-Qur'an Hadits untuk	Persamaan: Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Perbedaan:

1	<i>Belajar Membaca al-Qur'an Pada Kelas VIII Mts</i>	3	mengatasinya	Kesulitan belajar membaca al-Qur'an
2	<i>Al-Ikhlas Mowewe''</i>	3	4	5
4.	Indah Fadilatul Kasmar, dkk, <i>Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik</i>	Penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus.	Penelitian indah berfokus pada bentuk-bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut	<p>Persamaan: Kesulitan dan metode guru untuk mengatasi kesulitan</p> <p>Perbedaan: Menemukan upaya guru les privat Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan melalui les privat</p>

5.	Supriandi: <i>Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 PINRANG</i>	Penelitian jenis kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis, pendekatan pedagogis dan psikologis.	Penelitian Supriandi berfokus untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar membaca al-Qur'an dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an dalam mata pelajaran PAI	Persamaan: kesulitan belajar membaca al-Qur'an Perbedaan: Penelitian yang akan diteliti tidak hanya kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an tetapi juga upaya guru Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan tersebut
----	--	--	--	---

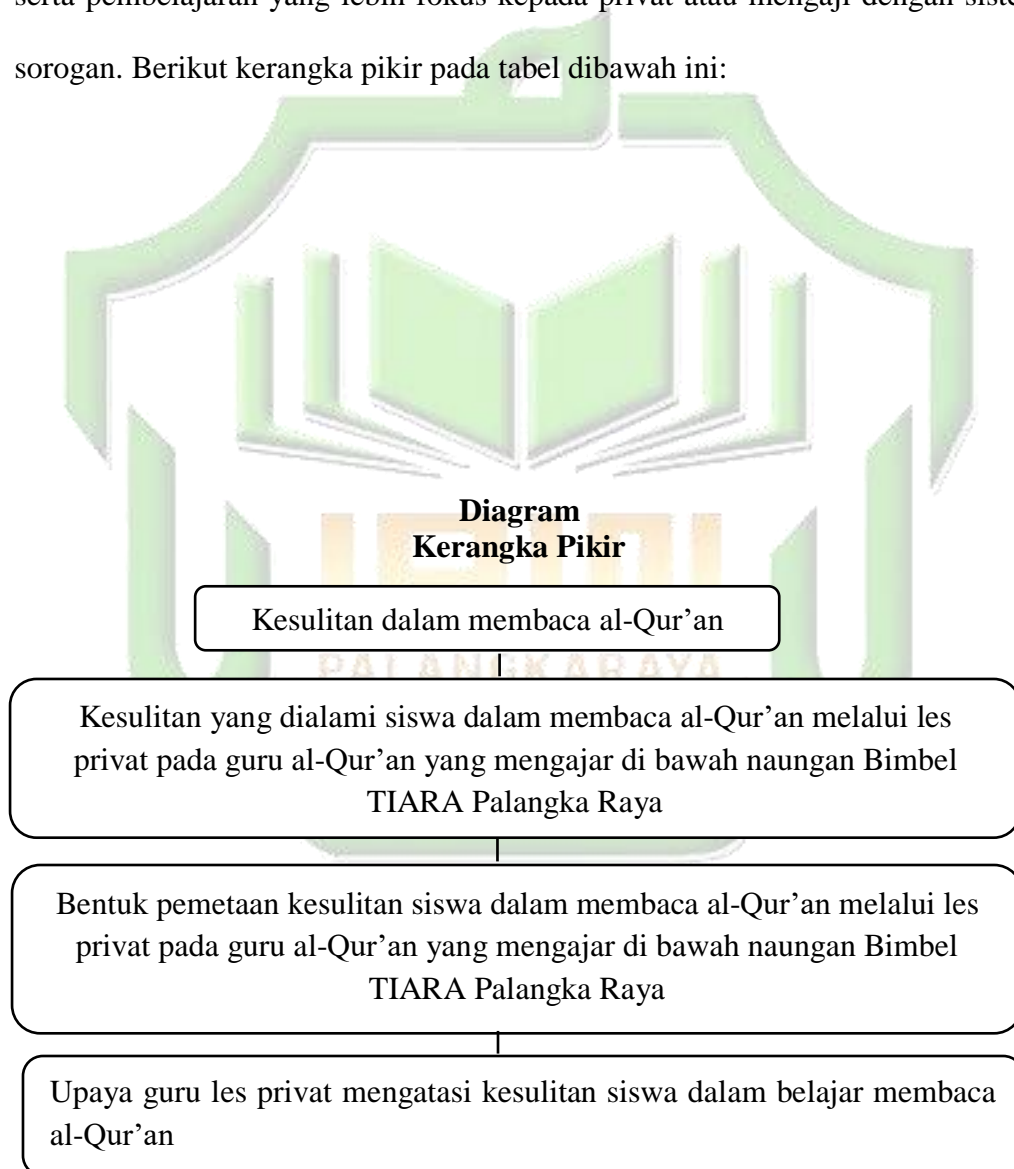
n sejumlah penelitian diatas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada kesulitan belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada les privat al-Qur'an dan segala bentuk upaya guru privat al-Qur'an melalui les privat dibawah naungan Bimbingan Belajar Tiara Palangka Raya.

C. Kerangka Pikir

Problematika tentang kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang seputar pelafalan, bunyi, makhrijul huruf ataupun ilmu tajwid, tetapi juga bagaimana langkah yang dilakukan guru untuk menanggulangi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi murid-muridnya, terutama bagi yang belajar mengaji secara online, serta bagaimana perhatian

orangtua atau kerjasama antara orangtua dan guru privat agar anaknya tetap mengaji dengan hasil yang optimal.

Bimbingan Belajar Tiara Palangka Raya merupakan salah satu tempat bimbingan belajar yang menghadirkan guru privat al-Qur'an yang profesional dengan latar pendidikan pondok pesantren dan waktu belajar yang fleksibel, serta pembelajaran yang lebih fokus kepada privat atau mengaji dengan sistem sorogan. Berikut kerangka pikir pada tabel dibawah ini:



Skema kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi anak yang dijabarkan dalam bentuk kesulitan dalam membaca al-Qur'an melalui

les privat pada guru al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya. Dengan memetakan kesulitan-kesulitan tersebut sekaligus melihat bagaimana upaya guru les privat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Cara atau alur kerja dalam penelitian lapangan yang dipakai adalah dengan mengoleksi dan menelaah data-data yang terdapat di lapangan kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Studi kasus adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengoleksi dan menelaah atau menganalisis data yang berkenaan dengan suatu kasus. Biasanya sesuatu dikatakan kasus karena ada hambatan, penyimpangan, masalah, kesulitan, tetapi ada juga sesuatu dijadikan sebuah kasus meskipun tidak ada masalahnya, bahkan bisa juga dijadikan sebuah kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.⁷³

Dikatakan studi kasus karena melihat problematika yang terjadi saat les privat berlangsung yaitu kesulitan yang dihadapi siswa secara tatap muka/*offline* dan secara *online* (dalam jaringan). Belajar membaca Al-Qur'an secara *offline* merupakan salah satu pemicu munculnya kesulitan belajar membaca al-Qur'an.

⁷³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013. h. 77-78.

Dengan demikian, penelitian ini langsung terjun ke lapangan dengan melihat kasus yang terjadi saat les privat al-Qur'an, sekaligus melihat bagaimana upaya yang dilakukan guru les privat Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi anak.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) Tiara Palangka Raya, tepatnya di Jalan Kahayan No. 19 Palangka Raya.

Alasan mengapa peneliti memilih LBB Tiara sebagai naungan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sebagian guru les privat Al-Qur'an berlatar belakang pendidikan Pondok Pesantren, sehingga lebih menguatkan untuk dilakukan penelitian.
- b. Guru yang mengajar disamping offline, juga ada secara online.
- c. Bimbel Tiara bersifat privat (belajar mengaji), lebih memfokuskan kepada satu anak yang mengaji secara bergantian.
- d. Waktu dan tempat yang fleksibel, jadwal privat al-Qur'an yang dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara orangtua dan guru.
- e. Lembaga yang sudah mendapatkan izin.

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan. Mulai melakukan pra-penelitian sampai dengan ujian tesis. Namun, apabila waktu yang ditetapkan tidak sesuai dengan kenyataan saat di lapangan, maka disesuaikan lagi dengan kebutuhan peneliti.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian atau suatu proses tahapan dari awal sampai akhir. Tujuan dari prosedur ini adalah agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan teratur, sehingga hasilnya juga dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahap: pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁷⁴ Seperti yang dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Pra-lapangan

- a. Observasi tahap awal dilakukan terhadap guru privat al-Qur'an dibawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya.
- b. Menentukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian.
- c. Menentukan lima orang guru les privat al-Qur'an sebagai subjek, anak dan orangtua atau orang yang tinggal di dalam rumah sebagai informan.
- d. Menentukan teknik-teknik pengumpulan data yang akan dilakukan.

2. Pekerjaan lapangan

- a. Melaksanakan penelitian pada keluarga yang mendatangkan guru privat al-Qur'an di bawah naungan Bimbel Tiara, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷⁴Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 99.

b. Mengidentifikasi data yang telah didapatkan.

3. Analisis data

Tahap ini dilakukan sejak awal penelitian hingga selesai menyusun laporan penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah penelitian. dilanjutkan dengan analisis mendalam, yakni melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data murid yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an secara tatap muka atau *daring* melalui les privat secara langsung maupun berupa dokumentasi sebagai bukti kebenaran data yang dikumpulkan oleh peneliti.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan fakta atau keterangan atau informasi yang dijadikan sebagai bahan atau sumber untuk mendapatkan kesimpulan dan membuat keputusan.⁷⁵ Dalam penelitian, fakta dikumpulkan untuk menjadi data.⁷⁶ Data tersebut berasal dari bukti-bukti yang diperoleh saat pengujian hipotesis atau alasan penguat dalam pengambilan konklusi.⁷⁷

Adapun data penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari sumber asli yaitu:

⁷⁵Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, h. 146.

⁷⁶Joko Subagyo, 2007, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h.87.

⁷⁷*Ibid.*, Lihat Mahmud.,,

- a. Data yang berhubungan dengan kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca al-Qur'an melalui les privat pada guru al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya.
- b. Memetakan kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca al-Qur'an melalui les privat pada guru al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya.
- c. Upaya guru les privat mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca al-Qur'an

2. Sumber Data

Sumber data yang berbentuk perkataan maupun tindakan didapat melalui wawancara. Sumber data peristiwa (situasi) didapat melalui observasi. Sumber data berupa dokumen didapat dari instansi terkait.

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data subjek menggunakan:

- a. Sumber data yang berupa orang, baik perkataan maupun sikap dan tingkah laku. Sumber data yang akan diwawancarai yaitu ada lima orang guru les privat al-Qur'an sebagai subjek, murid yang belajar membaca iqro dan al-Qur'an melalui les privat dan orangtua (orang yang tinggal didalam rumah) sebagai informan. Adapun kriteria murid yang dimaksud yaitu anak yang mendapat kesulitan dalam belajar membaca iqro dan al-Qur'an.

- b. Sumber data yang berupa peristiwa-peristiwa yang menyajikan tampilan berupa suasana tertentu, baik yang bergerak ataupun diam seperti ruangan dan suasana serta sikap ataupun strategi guru privat al-Qur'an dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an.
- c. Sumber data berupa *paper* atau literatur yang menjadi rujukan dalam masalah yang diteliti nanti dapat dijadikan dokumen yang berhubungan dengan data penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk mendapatkan data yang valid.⁷⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara cermat dan mencatat apapun yang berhubungan dengan data yang ingin diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia sesuai yang terjadi dalam kenyataan. Penelitian ini merupakan peranan peneliti sebagai pengamat, maka dalam hal ini peneliti tidak sepenuhnya melakukan fungsi pengamatan,

⁷⁸*Ibid.*, h. 64.

akan tetapi ia sebagai anggota pura-pura. Yakni, tidak sepenuhnya melebur dalam arti sesungguhnya.

Disini peneliti menggunakan observasi tingkat sedang, yakni peneliti berada pada tempat saat les privat berlangsung. Data yang ingin diteliti menggunakan observasi tingkat sedang ini adalah:

- a. Data yang berhubungan dengan kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca al-Qur'an melalui les privat pada guru al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya.
- b. Memetakan kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca al-Qur'an melalui les privat pada guru al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya.
- c. Upaya guru les privat mengatasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar membaca al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan menanyakan beberapa pertanyaan pada responden.⁷⁹ Jadi, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada responden untuk mendapatkan data-data sesuai masalah yang diteliti berupa keterangan lisan melalui percakapan baik secara tatap

⁷⁹S. Nasution, 2011, *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 39.

muka langsung ataupun seiring kemajuan teknologi sekarang ini wawancara dapat dilakukan melalui *daring/online*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai sumber data terkait dengan:

- a. Data yang berhubungan dengan kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an melalui les privat pada guru al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya.
- b. Memetakan kesulitan anak membaca al-Qur'an melalui les privat pada guru al-Qur'an yang mengajar di bawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya.
- c. Upaya guru les privat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara.⁸⁰ Dalam hal ini, yang menjadi bahan untuk di dokumentasikan yaitu, buku Iqro, kitab suci al-Qur'an, catatan perkembangan mengaji anak (lembar prestasi anak) dan buku catatan tatap muka.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

⁸⁰*Ibid.*, Lihat Mukhtar, h. 119.

Memperoleh data yang terpercaya dan dapat dipercaya, maka peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria dalam penelitian kualitatif, upaya pemeriksaan keabsahan data, dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, melakukan wawancara kembali berdasarkan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁸¹ Perpanjangan pengamatan ini peneliti lakukan sampai tidak ditemukan perubahan dan penambahan data, baru peneliti mengakhiri pengamatan di lapangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Peningkatan ketekunan ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang sedang peneliti lakukan, dalam hal ini adalah kesulitan anak dalam membaca al-Qur'an melalui les privat dan upaya atau perhatian orangtua dalam mendukung keberhasilan anak membaca al-Qur'an melalui les privat.

3. Teknik Triangulasi

⁸¹Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, h. 366.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸² Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar. atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya yang berbeda.⁸³

Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek dan membandingkan ulang tingkat kepercayaan melalui informan utama dengan informan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan lainnya. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai kesulitan anak membaca al-

⁸²*Ibid.*, h. 369.

⁸³*Ibid.*, h. 371.

Qur'an melalui les privat, maka untuk menguji kredibilitas datanya dapat dilakukan terhadap guru lainnya. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari beberapa sumber tersebut.

Oleh karena itu, dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data sebagaimana diatas, diharapkan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan terpercaya memenuhi standar kredibilitas.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.⁸⁴

Setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Pertama-tama peneliti perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reliabilitas dan validitas rendah digugurkan. Disamping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis.⁸⁵ Proses pengumpulan data atau analisis di lapangan, yaitu:

1. Reduksi Data

⁸⁴Bogdan dan Biklen, dalam Nur Ali, *Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK di Lingkungan Pesantren*, Disertasi, PPS UM Malang:2008, h. 152.

⁸⁵Punaji Setyosari, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, h. 189.

Reduksi data adalah bagian dari analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.⁸⁶ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹¹⁹

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung.

Reduksi data disini maksudnya yaitu data yang diperoleh saat privat al-Qur'an berlangsung dan diajarkan oleh lima orang guru privat al-Qur'an dibawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya yang telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan dengan melihat sajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan kemungkinan untuk

⁸⁶Sukamto, 2015, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah Karanganyar*, Pascasarjana IAIN Surakarta, h. 57.

mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut.⁸⁷

Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian ini akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya khususnya tentang peneliti mengumpulkan data dari sumber untuk dapat diproses menjadi bahasan penelitian.⁸⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁹

Mengumpulkan semua data dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian secara konkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁹⁰

⁸⁷*Ibid.*, h. 58.

⁸⁸Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1999, h. 17.

⁸⁹*Ibid.*, Lihat Sugyono h. 249.

⁹⁰*Ibid.*, Lihat Milles dan Huberman,, h. 18.

Penelitian ini akan dilakukan analisis untuk mencari hubungan yang sistematis antara catatan hasil di lapangan, wawancara dan bahan lainnya untuk dapat memetakan kesulitan anak dalam belajar membaca al-Qur'an melalui les privat yang dilaksanakan oleh lima orang guru privat al-Qur'an di bawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi naungan penelitian

Bimbingan belajar Tiara merupakan merek (brand) yang berasal dari kota palangka raya yang bergerak di bidang usaha pendidikan (bimbingan belajar) TK dan SD. Bimbingan belajar Tiara yang beralamat di JL. Kahayan, No. 19, Palangkaraya, 73112, Palangka, Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan 74874, Indonesia Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, tepatnya bersebelahan dengan restaurant Wong Cilik. Bimbel Tiara berada di bawah naungan Yayasan Mutiara Ilmu yang berkedudukan di Palangkaraya, berdiri pada tahun 2004 Muhammad Rusydi, S.T bersama istri beliau mendirikan tempat kursus bimbingan belajar anak TK dan SD dan ternyata antusias masyarakat pada waktu itu cukup baik dan masih berjalan hingga sekarang. Akte Pendirian Yayasan Mutiara Ilmu No. -3- 20-01-2006, Pengesahan DEP.HUKUM dan HAM RI No. C-2289.HT.01.02.TH.2006.

Bimbel Tiara merupakan salah satu jasa bimbel/bimbingan belajar dan privat di Kota Palangka Raya. Bimbel ini menyediakan kelas bimbel SD, bimbel SMP, bimbel SMA dan persiapan perguruan tinggi dan universitas bahkan bimbel ujian kerja CPNS/ BUMN. Materi yang

diajarkan lengkap sesuai dengan kebutuhan seperti materi Matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, kimia, biologi, fisika, TPA. Terdapat juga kelas intensif bagi para peserta. Tentor dan pengajar professional.⁹¹

Meskipun kurikulum yang ditawarkan hanya seputaran mata pelajaran umum, namun Bimbel Tiara juga menerima siswa yang ingin belajar membaca Al-Qur'an secara privat. Privat membaca Al-Qur'an dapat dilaksanakan ditempat bimbel dan bisa juga langsung dilaksanakan di rumah peserta didik. Oleh karena itu, nilai plus dari Bimbel Tiara ini dengan kurikulum mata pelajaran umum tetapi, juga menerima pendaftaran murid yang ingin belajar membaca al-Qur'an.

Sebagaimana ibu ketua Yayasan mengatakan

“kami di Bimbel Tiara itu memang tidak ada kurikulum privat mengaji, tetapi kalau ada yang mendaftar privat mengaji, kami siap. Karena guru-guru di SD IT Tiara Zahra juga mengajar privat mengaji, selain itu mereka paginya juga mengajar TK/TPA di SD IT Tiara az-Zahra. Murid yang mereka ajari juga sebagian yang sekolah di SD IT Tiara az-Zahra, namun kalau di SD IT Tiara Zahra kami tidak ada program privat mengaji yang langsung datang ke rumah peserta didik, disini hanya TKQ/TPA saja.”⁹²

Selanjutnya, kepala sekolah SD IT Tiara az-Zahra menambahkan,

“Adapun hubungan antara SD IT Tiara az-Zahra dengan Bimbel Tiara. Kami merupakan satu yayasan yang sama yaitu yayasan Mutiara Ilmu Palangka Raya, yang mana Yayasan Mutiara Ilmu sendiri berdiri sejak tahun 2006. Untuk Bimbel-nya itu berdiri sejak tahun 2009.

⁹¹Profil Bimbel Tiara Palangka Raya.

⁹²Wawancara bersama ibu Yayasan Jumainah, pada tanggal 06.11.2021, pukul. 11:17

Sedangkan Tiara az-Zahra berdiri sejak tahun 2013. Jadi, kami berada dibawah naungan yang sama.”⁹³

Menguatkan pernyataan ibu yayasan tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan non formal menurut Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, yaitu: 1) *Berpusat pada siswa*, 2) *Waktu penyelenggaraan relatif singkat*, 3) *Kurikulum fleksibel*.⁹⁴ Selanjutnya kepala sekolah SD IT Tiara az-Zahra, lanjut menambahkan

“adapun alasan kami merekomendasikan peneliti sesuai dengan latar belakang dari proposal peneliti bahwa peneliti mencari tempat-tempat mengaji, karena di sekolah kami SD IT Tiara az-Zahra tidak ada program belajar membaca al-Qur’an secara privat, sedangkan di Bimbel Tiara Palangka Raya ada program privat mengaji, dan kami rasa di Bimbel Tiara merupakan objek yang sesuai dengan latar belakang peneliti.”⁹⁵

Oleh karena itu, hal tersebut dapat meyakinkan peneliti untuk memilih tempat Bimbel Tiara sebagai naungan untuk meneliti kesulitan anak belajar membaca Al-Qur’an melalui les privat, karena sepengetahuan peneliti, bimbingan belajar di palangkaraya yang menawarkan privat mengaji, itu sistemnya sama saja dengan TK/TPA, jadi dalam satu ruangan itu mencapai sepuluh orang atau bahkan lebih, dan peneliti memilih tempat naungan Bimbel Tiara karena sistem mengajinya memang secara privat (perorangan).

⁹³Wawancara bersama Ustadzah AD pada tanggal 12.01.22, pukul 07:33.

⁹⁴*Ibid*,...(Lihat Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi...), hlm. 125.

⁹⁵Wawancara bersama Ustadzah AD pada tanggal 12.01.22, pukul 07:40.

2. Sarana Prasarana

Adapun sarana prasarana yang disediakan di Bimbel Tiara Palangka Raya, yaitu:

- a. Ruangan belajar;
- b. Iqro;
- c. al-Qur'an;
- d. Lembar prestasi (lembar perkembangan mengaji);
- e. Papan tulis;
- f. Meja belajar;
- g. Kipas, dan
- h. AC

Sarana prasarana tersebut digunakan untuk murid yang ingin belajar mengaji privat langsung ditempat Bimbel Tiara. Namun, jika privat iqro dan al-Qur'an di laksanakan dirumah murid yang bersangkutan, maka yang dibawa oleh guru privat hanya lembar prestasi, Iqro dan al-Qur'an serta yang lainnya menyesuaikan sesuai kebutuhan anak saat dirumah.

Sedangkan untuk media belajar bagi murid yang privat secara online seperti laptop atau handphone itu sesuai kesepakatan antar murid dan guru.

B. Penyajian Data

Sebelum membahas tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar membaca al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan daftar guru privat al-Qur'an di bawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya sebagaimana table di bawah ini:

Tabel 2
Daftar guru privat al-Qur'an

No.	Nama Subjek	L/P	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Auladina, S.Pd.I	P	S1 Pendidikan Agama Islam Muhammadiyah Palangka Raya	Kepala Sekolah SD IT Tiara Az-Zahra, guru TKA, guru Mapel B.Arab
2.	Kristi Andila	P	Pondok Pesantren Almarhamah Sampit	Guru TKQ/TPA SD IT Tiara Az-Zahra
3.	Naila Khairunnisa, M.H	P	Magister Hukum Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya	Guru TKQ/TPA SD IT Tiara Az-Zahra
4.	Anita Dahliani,	P	STIQ Amuntai	Guru TKQ/TPA SD IT Tiara Az-Zahra, guru Mapel B.Arab
5.	Baihaqi	L	Pondok Pesantren Darussalam Martapura	Guru TKQ/TPA SD IT Tiara Az-Zahra, guru keagamaan

Mengacu pada tabel diatas, bahwa semua guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan guru les privat Al-Qur'an sekaligus tenaga pendidik SD IT Tiara Az-Zahra Palangka Raya.

Guru les privat Al-Qur'an rata-rata mengajar terdiri dari dua keluarga, tetapi ada juga yang mengajar dalam tiga sampai empat keluarga. Oleh karena itu, peneliti membatasi subjek dalam penelitian ini hanya dua keluarga dalam satu orang ustadz/ustadzah yaitu anak yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an baik itu secara online dan offline. Satu keluarga itu terdiri dari tiga orang anak atau dua orang anak dan yang paling sedikit dua keluarga yang masing-masing keluarga terdiri dari satu orang anak. Belajar membaca Al-Qur'an-nya pun beragam ada yang mulai dari Iqro, ada yang sudah belajar dari Al-Qur'an dan ada pula yang sudah khatam Al-Qur'an, namun tetap memilih untuk belajar kembali karena ingin membetulkan makhrijul huruf dan agar lebih memahami tentang hukum tajwidnya.

Adapun usia anak yang belajar privat Iqro dan al-Qur'an ini mulai 5-18 tahun. Sedangkan, jadwal les privat mengaji ini berjalan sesuai kesepakatan guru dan orangtua siswa, misalnya dalam satu bulan ada yang rutin tiap hari mengaji kecuali hari jum'at atau hari minggu, adapula yang dalam satu bulan 12x pertemuan, untuk hari-nya menyesuaikan saja ketika guru nya ada waktu kosong, jadi apabila ustadz/ustadzah atau anak-nya ada yang berhalangan untuk les privat, maka menyesuaikan untuk mengganti hari berdasar kesepakatan keduanya. Untuk mengetahui berapa

jumlah keluarga yang diteliti pada masing-masing guru, agar lebih jelas diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Daftar keluarga masing-masing subjek

No.	Nama Ustadz/ah	Jumlah keluarga	Nama Anak	Mengaji	Sistem les privat
1.	Auladina, S.Pd (AD)	2	Khadijah (KH)	Al-Qur'an	Offline
			Desi (D)	Al-Qur'an	
			Raka (RK)	Al-Qur'an	Online
			Rafa (RF)	Al-Qur'an	
2.	Kristi Andila (KA)	2	Angga (A)	Iqro	Offline
			Fairuz (FZ)	Iqro	Online
3.	Nayla Khairunnisa (NK)	2	Masniah (M)	Al-Qur'an	Offline
			Asfia (AS)	Iqro	Offline
			Chilla (CH)	Iqro	Offline
4.	Anita Dahliani (AN)	2	Rizky (RZ)	Al-Qur'an	Offline
			Azwa (AZ)	Al-Qur'an	
			Dafa (DF)	Iqro	
5.	Baihaqi (B)	2	Leonard (L)	Iqro	Offline
			Muhammad Kemal (MK)	Al-Qur'an	

Tabel diatas menunjukkan bahwa subjek yang diteliti terdiri dari lima orang guru. Guru An. AD mengajar sebanyak dua keluarga, diantaranya satu keluarga terdiri dari dua orang siswa yang les privat al-

Qur'an secara online (dalam jaringan) dan satu keluarga lagi yang terdiri dari dua orang siswa yang les privat al-Qur'an secara offline (tatap muka langsung). Guru An. KA mengajar sebanyak dua keluarga. Diantaranya satu keluarga terdiri dari satu orang siswa yang les privat al-Qur'an secara online (dalam jaringan) dan satu keluarga lagi yang terdiri dari satu orang siswa yang les privat al-Qur'an secara offline (tatap muka langsung). Guru An. NK mengajar sebanyak dua keluarga. Diantaranya satu keluarga terdiri dari tiga orang siswa dan satu keluarga lagi yang terdiri dari satu orang siswa. Dua keluarga ini les privat al-Qur'an secara offline (tatap muka langsung). Guru An. AN mengajar sebanyak dua keluarga, diantaranya satu keluarga terdiri dari tiga orang siswa dan satu keluarga lagi yang terdiri dari satu orang siswa. Dua keluarga ini les privat al-Qur'an secara offline (tatap muka langsung). Guru An. B mengajar sebanyak empat keluarga, namun karena dua keluarga yang diajari berumur 30 tahun ke atas, maka yang dimasukkan dalam penelitian ini hanya dua keluarga saja. Dua keluarga diantaranya yaitu keluarga pertama yang terdiri dari satu orang siswa dan keluarga kedua terdiri dari satu orang siswa.

1. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Qur'an melalui les privat dibawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya

Secara keseluruhan, siswa yang belajar mengaji secara privat di mulai dari umur 5 sampai 18 tahun. Adapun jadwal mengajinya sesuai

keepakatan antara guru dan orangtua siswa. Ada yang melaksanakan les privat mengaji salam satu minggu hanya libur satu hari, adapula jadwalnya tiga kali dalam satu minggu (12x pertemuan dalam satu bulan). Les privat biasanya dimulai pada pukul 13.00-15.00, 15.30-16.30 dan 16.00-17.00. Durasi mengaji anak rata-rata 30-40 menit untuk satu orang dalam setiap kali pertemuan.

Ustadzah AD selain memiliki jabatan sebagai kepala sekolah di SD IT Tiara az-Zahra juga mengajar les privat al-Qur'an sejak 2014 hingga sekarang, jadi sekitar tujuh tahun sudah ustadzah AD mengajar les privat mengaji Iqro dan al-Qur'an. Ada yang mulai belajar dari membaca Iqro hingga khatam al-Qur'an, adapula yang sudah belajar al-Qur'an dan melanjutkan sampai khatam dan ada pula yang sudah khatam tetapi ingin masih mengulang bacaan dan sambil belajar ilmu tajwid. Mulai tahun 2018 hingga sekarang ustadzah AD mengajar les privat al-Qur'an sebanyak dua keluarga, diantaranya satu keluarga terdiri dari dua orang siswa yaitu kakak ber-adik yaitu ananda RF berumur 12 tahun, dan ananda RK berumur 10 tahun. Dari dua keluarga tersebut, rata-rata anak murid ustadzah AD sudah mengenal makhrijul huruf, namun ada satu orang anak murid yang memiliki riwayat penyakit asma, jadi sering ngos-ngosan sehingga sering lupa makhrijul huruf. Meskipun demikian, semua murid ustadzah AD terlihat

bersemangat karena mau saja apabila disuruh mengulang bacaan beberapa kali, tetapi bisa juga terlihat bosan ketika mengaji-nya sudah terlalu lama, atau merasa kelelahan, atau bisa juga saat lagi asyik-asyiknya bermain bersama temannya. Selain itu, semangat anak juga terlihat ketika kesiapan-nya sebelum mengaji, misalnya sudah berwudhu sebelum ustadzah datang, al-Qur'an-nya sudah siap diatas meja/rehal, sehingga ustadzah AD tidak lagi menunggu anak muridnya untuk menyiapkan perlengkapan tersebut.

Sebagian orangtua yang anaknya sekolah di SD IT Tiara Zahra meminta agar anaknya di les privatkan kerumah masing-masing, mereka mengatakan agar anaknya mengaji tambah lancar dan lebih terjaga fokusnya, karena berdasarkan pengakuan ustadzah AD selaku guru privat mengaji sekaligus Kepala sekolah SD IT Tiara Zahra, biasanya anak yang disuruh privat lagi oleh orangtuanya itu karena memang agak lambat belajar dan masih kurang fokus, tetapi ada juga yang sudah lumayan bagus bacaannya, tetapi supaya tambah lancar lagi, maka les privat nya dilaksanakan di rumah.⁹⁶

Ustadzah AD sebagai ustadzah yang pertama saya wawancarai memberikan tanggapan terhadap orangtua murid pada keluarga pertama,

⁹⁶Wawancara bersama ustadzah AD sekaligus observasi ke Bimbel Tiara Palangkaraya

“sebelum mengaji secara online ini, kami dulu mengajinya secara offline aja, itupun juga dalam satu bulan bisa hanya ada 3x pertemuan karena saking sibuknya saya, tapi, saya lihat respon dari orangtua lumayan bagus, karena ketika saya tidak bisa mengajar les privat mengaji atau saya lupa jadwal mengaji anak-anak, orangtuanya atau ibu dari anak murid saya juga bisa mengingatkan dengan menanyakan “ustadzah kapan bisa mengajari anak saya mengaji?” atau memberi tahu saya “ustadzah kalau anak saya belum lancar mengajinya, biar aja tidak usah dinaikkan dulu”, yang saya rasa hal seperti ini juga merupakan bagian dari bentuk perhatian orangtua yang memantau perkembangan mengaji anaknya”⁹⁷

Lebih lanjut peneliti menanyakan apakah keinginan mengaji les privat itu berasal dari anaknya sendiri atau orangtuanya, ustadzah AD menjawab

“rata-rata keinginan orangtuanya, dan anak murid saya itu sebagian ada juga yang dari murid di SD IT Tiara Zahra ini, jadi orangtuanya langsung bicara ke ustadzah-nya kalau mau di les privatkan mengaji dirumah, agar lebih fokus lagi belajar mengajinya. Namun, jika anak murid saya yang sudah menginjak usia remaja itu memang keinginan dari mereka sendiri, karena mereka pernah bilang ke saya “saya malu kalau masih belum lancar membaca al-Qur’an ustadzah, apalagi usia saya sudah masuk remaja”

Berdasarkan pernyataan ustadzah AD tersebut, peneliti membuktikan perhatian orangtua murid yang ditunjukkan oleh ustadzah AD melalui isi Whatsapp kepada ustadzah AD bahwa orangtua murid tersebut menanyakan waktu kosong ustadzah AD, agar anaknya dapat les privat mengaji. Bahkan saat peneliti menanyakan tentang gaji bulanan yang diberikan kepada ustadzah AD, beliau mengatakan bahwa orangtua murid RF dan RK sangat memperhatikan hal tersebut, karena

⁹⁷Wawancara dengan ustadzah AD pada tanggal 12 desember 2021, pukul 15:40

ustadzah AD jarang menghitung berapa kali pertemuan dalam sebulan, tetapi orangtuanya selalu ingat untuk memberikan gaji kepada ustadzah AD.

Adapun kesulitan-kesulitan belajar mengaji secara online, ustadzah AD menguraikan yaitu

“kesulitan yang terjadi pada ananda RF yaitu belum terlalu mengetahui ilmu tajwid tetapi sebagian sudah mengerti panjang-pendeknya bacaan, seperti mad yang dibaca panjang, tetapi belum tahu yang dibaca panjang itu hukum bacaannya mad. Sedangkan adiknya yaitu ananda RK sulit mengingat, sulit mengulang apa yang sudah dibacakan, jadi membacanya masih terbata-bata, sedangkan hambatan yang dihadapi saat daring seperti jaringan itu lancar saja, tidak pernah terputus dan kejelasan suaranya juga sangat jelas, hanya saja ia meminta agar video dimatikan, jadi saat ia membaca al-Qur’an, saya tidak melihat, tetapi hanya mendengar suaranya,”⁹⁸

Hal ini sesuai dengan kenyataan dilapangan, saat peneliti mengamati ustadzah AD sedang mengajar privat al-Qur’an secara online terlihat si adik saat membaca Al-Qur’an, masih perlu dibimbing membedakan bacaan yang dibaca panjang dan bacaan yang dibaca pendek, membetulkan qolqolahnya misalnya bacaan “*waqab*” yang harus dibaca mantul, tetapi tidak dimantulkan, sehingga bacaan masih terbata-bata.⁹⁹ Mengenai kesiapannya ketika anak belajar membaca Al-Qur’an, yang saya amati, meskipun ananda RF dan RK mematikan video saat mengaji namun, saat selesai mengaji setelah itu membaca

⁹⁸Wawancara bersama ustadzah AD pada tanggal 06.11.2021, pukul. 11.33.

⁹⁹Observasi pada saat ustadzah AD mengajar les privat secara online pada tanggal 16.12.2021, pukul 15:41

do'a senandung Al-Qur'an, mereka buka video nya dan terlihat mereka dengan pakaian rapi dengan peci nya dan duduk di ruangan yang bersih dengan al-Qur'an diatas rehal.¹⁰⁰

Selanjutnya ustadzah AD menambahkan bahwa,

“penyebab kesulitan belajar anak pada saat belajar membaca al-Qur'an itu faktor utamanya yaitu 1) karena mengajinya tidak rutin setiap hari, tetapi berjadwal, dan tidak menentu, ada yang dalam satu bulan hanya 3x pertemuan, karena anak murid juga menyesuaikan jadwal ustadzah yang padat disekolah. jika mengajinya setiap hari kemungkinan besar kesulitan-kesulitan dalam penyebutan huruf sehingga bacaannya terbata-bata itu bisa ter-atasi, 2) pengaruh lingkungannya seperti bermain dengan teman, atau game online itu juga mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, 3) karena ada riwayat penyakit asma, jadi mengajinya kaya ngos-ngosan, akibatnya sulit mengingat sesudah dibacakan dan sering lupa makhrijul huruf. Jadi bukan karena mengaji secara online yang menjadi salah satu sebab kesulitan anak dalam membaca al-Qur'an.”¹⁰¹

Setelah saya lakukan wawancara dengan anak tersebut, ia mengungkapkan bahwa

“kesulitan belajar yang saya alami karena saya ragu dan takut kalau bacaan saya salah, jadi saya baca sedikit-sedikit, kalau salah baru ditegur ustadzah”¹⁰²

Sedangkan satu keluarga lagi yang terdiri dari dua orang siswa yaitu dua orang pegawai toko parfum di Jl. Pinus. Ananda KH berumur 18 th dan D berumur 16 tahun. Ustadzah AD mengajar les privat al-Qur'an kedua muridnya ini mulai tahun 2020 hingga sekarang. Jadi,

¹⁰⁰Dokumentasi saat ustadzah AD mengajar les privat al-Qur'an secara online pada tanggal 16.12.2021, pukul 15:50

¹⁰¹Wawancara bersama ustadzah AD pada tanggal 06.11.2021, pukul 11:31

¹⁰²Wawancara bersama ananda RF dan RK pada tanggal 17.12.2021

sudah sekitar satu tahun mereka belajar mengaji secara privat bersama ustadzah AD hiingga sekarang mereka sudah juz 11. Mereka mengaji selama 30-40 menit per orang, jadi mereka berdua mengaji lebih dari satu jam. Sebelum dimulai les privat al-Qur'an, mereka sudah berwudhu, dan mempersiapkan al-Qur'an diatas meja/rehal (ditempat yang lebih tinggi). Sekaligus mempersiapkan buku prestasi (perkembangan mengaji) tiap kali pertemuan.¹⁰³ Saat mengaji, terlihat motivasi mereka sangat kuat karena usia mereka yang sudah menginjak remaja, jadi hanya kesadaran diri sendiri agar benar-benar dapat membaca Al-Qur'an sesuai makhrijul huruf dan hukum ilmu tajwidnya. Ustadzah AD menguraikan kesulitan-kesulitan belajar mengaji secara offline (tatap muka langsung).

“ananda KH sebenarnya sudah lancar membaca al-Qur'an, tetapi kadang juga panjang-pendeknya bisa salah, tetapi meskipun begitu ia tahu kalau yang dibacanya itu salah, jadi ia ulang lagi bacaannya sampai benar, ia juga kurang mengerti hukum tajwid. Sedangkan ananda D masih belum terlalu lancar membacanya, hurufnya pun masih sering tertukar seperti *dan ح , لا* dikira huruf *ك*”¹⁰⁴

Selanjutnya, ustadzah AD menambahkan,

“penyebab dari kesulitan belajar membaca al-Qur'an bagi Ananda Kh maupun ananda D yaitu karena mereka bekerja di toko, jadi sambil menjaga toko konsentrasi bisa terbagi, dan mereka juga bisa kelelahan, jadi intinya konsentrasi harus benar-benar terjaga”¹⁰⁵

¹⁰³Dokumentasi saat ustadzah AD mengajar privat mengaji secara offline, pada tanggal 14.12.2021, pukul 14:20

¹⁰⁴Wawancara bersama ustadzah AD pada tanggal 06.11.2021, pukul 11:45

¹⁰⁵Wawancara bersama ustadzah AD pada tanggal 06.11.2021, pukul 11.50

Setelah peneliti melakukan observasi langsung, ananda KH memang benar sudah mengenali makhrijul huruf dan apabila ada kesalahan dalam penyebutan bunyi huruf, maka dia bisa membetulkannya sendiri. Sedangkan ananda D sudah mengenal tetapi kadang lupa bagaimana bunyi makhrijul huruf, dan terlihat masih ragu saat membaca al-Qur'an, jadi bila ustadzah hanya menegur saat salah, maka ustadzah AD selalu menegurnya dan memintanya untuk mengulang lagi bacaan sampai benar. Dilihat dari semangat mereka berdua, ananda KH lebih bersemangat ketika belajar membaca al-Qur'an, sedangkan ananda D terlihat melamun seperti memikirkan bagaimana agar bacaan benar panjang pendeknya.

Sedangkan kesulitan yang peneliti temukan yang dihadapi ananda KH yaitu seperti perlunya penekanan huruf qolqolah dan bukan qolqolah seperti huruf ك dan ق, hukum bacaan seperti ikhfa contohnya: صَلَاحٍ فَلَا, yang seharusnya dibaca samar-samar tapi dibaca dengan jelas, huruf ت dan ط yang sering tertukar, dan ia belum mengerti dimana seharusnya boleh berhenti, dan kurangnya penekanan bacaan ketika ada tanda tasydid seperti bacaan مَّا tetapi, bacaannya sudah lancar tanpa harus dibimbing oleh ustadzah AD, hanya bila ada salah, baru ditegur. Sedangkan ananda D terlihat sangat kesulitan meneruskan bacaannya

apalagi sampai satu ayat, jadi ustadzah harus sering mengulang membacakan dan membetulkan bacaan yang salah.¹⁰⁶

Membenarkan hal tersebut, peneliti mencoba mewawancarai kepada ananda KH dan D, ananda KH menjelaskan bahwa

“Ustadzah AD sudah lumayan lama mengajari kami mengaji, jadi kami merasa nyaman saja dengan cara ustadzah AD mengajar, jadi lebih terbuka aja sama ustadzah AD, kalau sering salah membaca rasanya sangat malu karena sudah menginjak usia remaja, tapi bukan berarti melemahkan semangat saya terus belajar membaca al-Qur’an sampai betul-betul bisa.¹⁰⁷

Sedangkan menurut Ananda D,

“Saya merasa lebih nyaman lagi kalau ustadzah sering mengulang bacaan nya hingga saya mendengar bacaan yang benar beberapa kali, namun bila saya merasa kesulitan memahami bacaan al-Qur’an, di waktu kosong saya bisa mengulang, melancari mengaji sendiri dan tanpa ada paksaan”¹⁰⁸

Sesuai pernyataan kedua anak murid ustadzah AD tersebut, berarti bahwa kesulitan yang dihadapi anak itu beragam. Sebagai guru privat mengaji hendaknya harus bisa menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada anak, jika anak murid yang mengalami kesulitan menyebutkan huruf dalam setiap kali pertemuan, maka seorang guru privat harus sering mengulang bacaan yang benar, sampai ia benar-benar mudah mengingat bacaan yang benar.

¹⁰⁶Observasi saat ustadzah AD mengajar les privat al-Qur’an ditoko parfum secara offline pada tanggal 14.12.2021, pukul 14:20

¹⁰⁷Wawancara bersama ananda KH pada tanggal 15.12.2021, pukul 13:20

¹⁰⁸Wawancara bersama ananda D pada tanggal 15.12.2021, pukul 14:00

Selanjutnya, ustadzah KA yang mengajar dua keluarga, dalam satu keluarga yang diajari satu orang anak. Keluarga pertama yaitu Ananda FZ yang berumur 9 tahun, sedangkan keluarga kedua yaitu Ananda A yang berumur kurang lebih 8 tahun. Kedua keluarga tersebut pada umumnya sudah mengenal makhrijul huruf, namun kesulitan saat memaca al-Qur'an masih sering terjadi. Dilihat dari motivasinya untuk belajar mengaji secara privat kadang naik turun, misalnya kadang saat kelelahan, atau dibangunkan dari tidurnya, atau pada saat ada les mata pelajaran lain juga mempengaruhi semangat anak, apalagi yang terjadi pada keluarga kedua les privat al-Qur'an secara daring, namun bukan hanya itu, tetapi les mata pelajaran lain juga secara daring. Sedangkan kesiapannya sebelum dimulai les privat al-Qur'an, untuk yang belajar secara daring ustadzah tidak bisa melihat secara langsung apakah Ananda FZ sudah berwudhu, tetapi perlengkapan mengaji sudah siap diatas meja, dan ustadzah KA selalu mengingatkan untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum mengaji, terlebih lagi apabila ada orangtua Ananda FZ yang mengawasinya di belakang dia jadi dia tidak bisa bertindak dengan semaunya.¹⁰⁹

Jika dilihat dari segi perhatian orangtua ananda FZ yang mengaji secara online, yaitu

¹⁰⁹Observasi langsung pada saat ustadzah KA mengajar privat al-Qur'an secara daring pada tanggal 13 Desember 2021, pukul 15:28

“orangtua ananda FZ memang meminta untuk semua mapel umum ataupun agama termasuk mengaji secara daring, tidak ada yang tatap muka untuk ananda FZ. Bila sudah dibolehkan belajar secara tatap muka, juga FZ tetap tidak dibolehkan orangtuanya untuk tatap muka langsung dan juga ibu FZ meminta untuk tidak dinaikkan ke al-Qur’an sebelum dia benar-benar lancar. Kalau untuk main hp, ananda FZ juga dibatasi pegang hp, karena pernah saya tanya, kata ananda FZ dia dibatasi oleh orangtuanya untuk main hp. Selain itu, setiap mengaji itu orangtuanya yang membukakan laptop untuk ananda FZ, saya juga pernah melihat orangtuanya menyediakan microphone kecil yang gunanya agar suara ananda FZ terdengar jelas, namun kadang ananda FZ tidak memakainya. Jadi pada saat mengaji itu, saya gak terlalu jelas juga apakah orangtuanya itu ada menegur dia pada saat dia mengaji tetapi tidak memakai microphone nya itu.”¹¹⁰

Berdasarkan pernyataan ustadzah KA tersebut, peneliti membuktikan pada saat ananda FZ mengaji secara daring, ada beberapa bentuk perhatian yang diberikan orangtua kepada anaknya FZ, yaitu : 1) orangtua FZ sangat menyesuaikan kebutuhan anaknya, seperti semua pelajaran tetap dilaksanakan meskipun secara daring, termasuk mengaji privat secara daring, 2) orangtua FZ meminta anaknya untuk tidak dinaikkan sampai ke al-Qur’an kalau belum benar-benar lancar, 3) orangtua FZ membatasi saat bermain hp, jadi tidak semaunya FZ. Hal ini dilihat pada saat ananda FZ belajar menggunakan laptop, 4) orangtua FZ menyediakan microphone kecil untuk memudahkan kejelasan suara saat belajar secara daring.¹¹¹

¹¹⁰Wawancara bersama ustadzah KA pada tanggal 09 November 2021, pukul 13:42

¹¹¹Observasi pada saat ustadzah KA memberikan les privat mengaji secara daring pada tanggal 12 Desember 2021, pukul 15:28

Berhubung ananda FZ juga merupakan murid dari SD IT Tiara Zahra, maka pendapat lain tentang ananda FZ juga diungkapkan oleh ustadzah AD selaku kepala sekolah SD IT Tiara Zahra, beliau menyatakan

“ananda FZ memang seperti itu orangnya, dia memang sulit diam saat kita memberi penjelasan, mungkin sejenis hyperactive, tetapi kalau mengajarkan bacaannya dia mudah saja mengikuti, hanya saja kadang ada bacaan yang dia juga salah membacanya, karena pada saat membaca bisa terlalu cepat, padahal orangnya cerdas, cepat bisa. Ya, tapi kita juga harus sabar menghadapinya kalau kita seolah-olah dicuekin, padahal cara dia belajar memang seperti itu.”¹¹²

Inilah salah satu sebab mengapa orangtua ananda FZ membatasi untuk belajar semua mata pelajaran belajar secara daring dan tidak secara tetap muka langsung, karena memang ananda FZ yang asyik dengan dunianya sendiri, jadi, asalkan belajarnya tetap jalan, orangtua ananda FZ memilih untuk belajar secara daring saja.

Mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi Ananda FZ, ustadzah KA menjelaskan bahwa,

“karena ananda FZ mengaji secara daring, maka saya rasa jaringan itu sangat mempengaruhi seperti suara yang kurang jelas, membaca semanya dia, dan sulit diatur, tetapi dari segi bacaannya sudah lumayan lancar dan mengaji secara daring ini memang kemauan dari orangtuanya, tidak hanya mengaji tetapi les mata pelajaran umum juga secara daring. Hal ini karena orangtuanya pernah terkena virus covid-19, jadi orangtua nya juga sangat menjaga”

Hal ini diamati peneliti secara langsung, saat ustadzah KA mengajar privat iqro secara daring, terlihat Ananda FZ tidak bisa diam

¹¹²Ungkapan ustadzah AD tentang ananda FZ pada tanggal 16.12.21, pukul 16:20

ketika ustadzahnya membacakan Iqro, ada saja yang dilakukannya tetapi ketika membaca, lancar saja, malah terlalu cepat namun kadang penyebutan hurufnya ada yang salah atau bacaan yang panjang dibaca pendek, atau sebaliknya.¹¹³

Sedangkan kesulitan-kesulitan dalam membaca membaca al-Qur'an yang dihadapi keluarga kedua yaitu Ananda A, ustadzah KA menjelaskan bahwa

“Ananda A sangat sulit untuk fokus, sulit menjaga konsentrasi, dan sulit mengingat ketika membaca awal surah, pernah juga ia menangis mungkin karena ayatnya yang kebanyakan lalu jadi beban. Mengapa saya katakan demikian, karena dilihat dari cara ia membacanya kelihatannya lemes, tidak bersemangat kalau dilanjutkan atau dinaikkan”¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan ustadzah KA tersebut, menangis saat mengaji bukan semata karena rasa takut, atau ingin cepat bisa, tetapi bisa juga kehilangan fokus karena kelelahan lalu menjadi bosan dan tidak bersemangat lagi akhirnya anak mengeluarkan rasa lega nya lewat menangis.

Selanjutnya ustadzah NK yang mengajar sebagai guru TK/TPQ di SD IT Tiara Az-Zahra juga sebagai guru privat mengaji dibawah naungan Bimbel Tiara, ustadzah NK mengajar privat iqro dan al-Qur'an kurang lebih selama satu tahun yang terdiri dari dua keluarga dengan

¹¹³Observasi langsung ketika ustadzah KA mengajar les privat Iqro secara online pada tanggal 13 Desember 2021, pukul 15:28

¹¹⁴Wawancara bersama ustadzah KA pada tanggal 9 November 2021, pukul 13:42

jumlah empat orang anak. Keluarga pertama terdiri dari dua orang anak kakak beradik yaitu ananda M yang berumur sekitar lima belas tahun, sudah mengaji al-Qur'an hampir khatam sekitar juz 28 atau 29, ananda AS yang berumur sepuluh tahun. Sedangkan keluarga kedua terdiri dari satu orang anak yang berumur lima tahun. Setiap mengajar, ustadzah NK membiasakan muridnya untuk membaca Iqro ataupun al-Qur'an terlebih dahulu, apabila ada salah baru ditegur, jadi tidak dibacakan lebih dulu supaya mereka sambil mengingat ingat makhrijul huruf dan panjang pendeknya. Rata-rata anak murid ustadzah NK sudah mengenal makhrijul huruf, namun dalam proses belajar membaca al-Qur'an pasti ditemukan berbagai kesulitan dari berbagai sudut pandang. Ustadzah NK menguraikan kesulitan yang dihadapi keluarga pertama yaitu:

“kesulitan yang dihadapi Ananda M yaitu membetulkan panjang-pendeknya saja, karena saat membaca al-Qur'an dia sering kecepatan membacanya, hingga ditegur dulu baru dibenarkannya. Bila saya diam aja bacaannya salah, jadi langsung ditegur sedangkan adiknya ananda AS mudah mengingat sesudah saya bacakan, tetapi kadang juga bisa lupa menyebut huruf yang hampir sama penyebutannya seperti tsa, sa. Tidak terlalu konsentrasi jadi harus benar-benar dijaga supaya bisa konsentrasi. Kadang-kadang juga diingatkan panjang pendeknya.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara bersama ustadzah NK tersebut, peneliti membuktikan observasi langsung pada saat ustadzah NK mengajar privat mengaji terlihat keluarga pertama, dari persiapannya sebelum mengaji, biasanya si adik yaitu AS yang lebih dulu mengaji Iqro VI

¹¹⁵Wawancara bersama ustadzah NK pada tanggal 13 November 2021 pukul 12:40

baru kakak nya M mengaji al-Qur'an, sebelum mengaji nampak dibelakang ruang tengah ananda M sedang muthola'ah (mengulang) bacaan kemaren. memang terlihat pada saat mengaji, ananda M sudah sangat lancar, hanya saja perlu dijaga saat membaca dan masih kurang nyaring, sedangkan adiknya ananda AS terlihat masih sangat dibimbing, karena kalau tidak begitu, dia tidak bisa membaca sendiri.¹¹⁶

Setelah saya bertanya kepada ananda M, mengenai kesiapannya sebelum mengaji, apakah orangtuanya yang menyuruh untuk selalu mengulang bacaan sebelum giliran dia mengaji, ia menjawab

“saya sendiri yang mau melancari bacaan, tidak disuruh oleh mama atau abah”¹¹⁷

Begitu pernyataan ananda M, lain hal nya dengan adiknya ananda AS yang peneliti lihat pada saat mengaji ia kelihatannya takut salah membaca, jadi masih ragu-ragu untuk membaca dan akhirnya diam, lama memikirkan bacaan yang benar.

Sedangkan ketika ditanya tentang peran orangtua ketika ia mengajar privat pada keluarga pertama yaitu ananda M dan ananda AS, ustadzah NK menjelaskan

“saya sering menunggu mereka, kadang saya mengetuk pintu tidak didengar hingga sekitar 15 menit baru dibuka oleh orangtuanya, tapi mereka berdua itu tidak bikin sulit diajari, jadi kelihatannya bersemangat aja, saya juga tidak apa-apa meskipun saya sering

¹¹⁶Observasi langsung ketika ustadzah NK mengajar privat bersama keluarga pertama pada tanggal 06 Desember 2021, pukul 14.30

¹¹⁷Wawancara ersama Ananda M Pada tanggal 10 desember 2021, pukul 15;45

menunggu lumayan lama kesiapan mereka mengaji, dan saat saya datang ke rumah anak murid saya, sering saya menunggu kesiapan mereka kadang sampai satu jam, menunggu dia pakai baju, pakai jilbab, mengambil al-Qur'an dan sebagainya, padahal orangtuanya sebenarnya tahu saja,”

Lebih lanjut, ustadzah NK menyebutkan kesulitan yang dihadapi keluarga kedua yaitu,

“sedangkan keluarga kedua yang bernama CH ini yang kelihatannya agak lambat, kurang cepat mengingat, jadi harus disebutkan dan diulang satu per satu.”¹¹⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika dilapangan ternyata sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh ustadzah NK bahwa anak muridnya CH ini memang sulit mengingat, jadi harus sering diingatkan, atau ustadzah NK harus sering mengulang-ulang bacaan yang benar. Adapun kesulitan yang dialami ananda CH yaitu masih sulit menyebut huruf ر, jadi bunyi nya masih lo' bukan ro', belum bisa membedakan huruf ز, ج, د bunyi nya semuanya sama jadi huruf ج sulit membedakan huruf ط dan ظ, sering tertukar huruf ص dan ض, ع dan غ, tetapi apabila ustadzah NK menyuruh untuk lebih mencermati kembali bacaan yang salah, maka dia tahu bahwa bacaannya memang salah dan bisa membetulkan bacaannya sendiri, tetapi bisa juga memang dia lupa

¹¹⁸Wawancara bersama ustadzah NK pada tanggal 13 November 2021 pukul 12:42

huruf tersebut, maka dia diam saja sampai diberi tahu ustadzah NK bacaan yang benar.¹¹⁹

Setelah itu, saya pernah mewawancarai langsung dengan pengurus (pembantu IRT) ananda CH, beliau mengatakan

“CH ini anaknya jarang diajak bicara sama abunya dan uminya, karena abunya dan uminya kerja sampai sore, keseringan main hp, jadi lidahnya sulit mau menyebut huruf ج,”¹²⁰

Berdasarkan pernyataan informan tersebut, menguatkan bahwa kesulitan anak dalam belajar membaca al-Qur'an tidak hanya berasal dari dirinya sendiri tetapi bisa juga disebabkan oleh lingkungannya.

Lebih lanjut, ustadzah NK menyebutkan beberapa penyebab kesulitan dalam belajar membaca Iqro dan al-Qur'an yaitu

“munculnya kesulitan belajar membaca al-Qur'an itu mungkin karena konsentrasi anak yang harus terjaga, jadi harus bisa-bisa kita menyesuaikan bagaimana agar anak bisa kembali konsentrasi, atau bisa juga disebabkan karena kurang kesiapan sebelum mengaji, tidak jarang saya menunggu anak murid saya sebelum mengaji sekitar setengah jam atau bahkan lebih, ternyata anaknya tidak mau mengaji malah ingin bermain.”¹²¹

Membenarkan pernyataan ustadzah NK di atas, peneliti membuktikan pada saat mengamati ustadzah NK sedang mengajari ananda CH, terlihat ananda CH begitu sulit diatur, setiap ingin mengaji harus menunggu dia dulu ganti baju, memakai jilbab, dan menyiapkan

¹¹⁹Observasi langsung saat ustadzah NK mengajar keluarga kedua pada tanggal 10 Desember 2021, pukul 13:30

¹²⁰Wawancara bersama pembantu IRT ananda CH pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 13.00

¹²¹Wawancara bersama ustadzah NK pada tanggal 13 November 2021, pukul 12:49

rehal dan Iqro nya, serta buku menulis huruf hijaiyah.¹²² Jadi, ustadzah NK memang begitu sangat sabar menghadapi anak muridnya. Setelah dihadapan iqro ananda CH sering kali tidak mau bersuara, padahal kalau ditanya, “mau mengaji atau tidak” jawabnya pasti “mau” tetapi, sulit untuk mengeluarkan suara. ananda sudah iqro II namun karena belum hafal semua huruf hijaiyah, maka ustadzah NK mengulanginya lagi menjadi iqro I.¹²³

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuktikan pernyataan ustadzah NK dengan mencoba me-wawancarai PRT (pembantu) di rumahnya, beliau mengungkapkan bahwa,

“orangtuanya memang maunya anak-anaknya harus bisa mengaji, jadi bagaimana caranya anaknya harus mau mengaji, tetapi kadang orangtuanya tidak memahami kondisi anaknya yang sulit diatur, ustadzah sudah datang, dia-nya masih bertingkah, kadang belum siap, masih makan, belum pakai jilbab. Kalau pas ada umy nya, pas dia lagi gak mau mengaji, pasti umy-nya memaksa sampai anaknya mau mengaji, jadi ustadzah menunggu lumayan lama sekitar 15-20 menitan sampai dia berhenti nangis dan mau mengeluarkan suara untuk mengaji.”¹²⁴

Hal tersebut peneliti buktikan lagi dengan mencoba me-wawancarai orangtua ananda CH, beliau mengungkapkan

“saya mau-nya anak saya itu mau mengaji dan harus bisa mengaji, bagaimanapun caranya, meskipun saya sambil bekerja, tapi saya mau nya anak-anak tetap mengaji, makanya saya datangkan ustadzahnya ke rumah supaya anak-anak bisa lebih fokus dan konsentrasi lagi saat belajar mengaji dan ustdzah-nya juga bisa lebih fokus mengajari anak

¹²²Dokumentasi saat ustadzah NK mengajar pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 13.10

¹²³Observasi sekaligus wawancara ditempat saat ustadzah NK mengajar, pada tanggal 15 Desember 2021, pukul 13:30.

¹²⁴Wawancara bersama pembantu RT ananda CH, pada tanggal 10 desember 2021, pukul 13:15

saya. Makanya saya berusaha agar anak saya cepat bisa mengaji, selain saya privat-kan dirumah, dia juga saya bolehkan mengaji di TK/TPA, karena pada waktu itu, pas ada temannya yang ngajak mengaji di TK/TPA”¹²⁵

Berdasarkan beberapa ungkapan diatas, terbukti bahwa orangtua CH sebenarnya ingin anaknya benar-benar bisa mengaji, hanya saja orangtuanya jangan menyerahkan tugas tersebut kepada ustadzah/guru privat sepenuhnya, tetapi orangtua juga hendaknya ikut bekerja sama dengan ustadzah-nya, misalnya sehabis datang bekerja, orangtua harus istiqomah mendampingi anaknya mengaji, ataupun menyediakan media yang menarik seperti bongkar pasang huruf hijaiyah, speaker al-Qur’an buku menulis dan mewarna huruf hijaiyah dsb. agar ananda CH lebih bersemangat lagi ketika belajar mengaji.

Selanjutnya ustadzah AN mengajar les privat mengaji sudah hampir dua tahun lamanya. Keluarga pertama terdiri dari dua orang siswa yang berumur 11 tahun (mengaji al-Qur’an) dan berumur 7 tahun (mengaji Iqro). Sedangkan keluarga kedua terdiri dari satu orang anak yang berumur 10 tahun (mengaji Iqro). Ustadzah AN menguraikan kesulitan membaca al-Qur’an pada keluarga pertama yaitu:

“anak murid saya yang berumur 11 tahun dan 7 tahun sudah saya kenalkan panjang pendeknya, namun tidak dengan ilmu tajwidnya. Kalau ananda yang berumur 11 tahun itu malas, jadi kayak agak lambat, sulit mengingat, masih kurang penyebutan huruf. Sedangkan umur 7 tahun itu rajin banget, apalagi kalo saya suruh menulis itu bisa langsung 2 halaman menulis nya, tapi kalau bacaannya bisa aja tersendat-sendat,

¹²⁵Wawancara bersama ibu ananda CH pada tanggal 11 desember, pukul 14:22.

dan panjang pendeknya masih banyak perlu dibimbing, karena baru iqro VI halaman awal. Tapi, karena dia rajin, jadi cepat aja bisanya.”

Sedangkan keluarga kedua, ustadzah AN menyebutkan:

“kesulitan yang dialami oleh ananda berumur 10 tahun itu kelihatannya malas, ngantuk, kelelahan, sering melamun, dan saya rasa itu alasannya aja, (beban pas ditugasi misalnya menulis iqro). Terus saya kasih tugas hafalan karena sesuai dengan tugas yang diberikan dari sekolah”¹²⁶

Lebih lanjut, ustadzah AN mengatakan penyebab dari kesulitan belajar mengaji yaitu:

“sebagian dari penyebab kesulitan belajar mengaji ini karena keseringan main game online, karena saya sering liat mereka saat kerumah mereka, selain itu juga kurang perhatian dari orangtua karena pas saya kesana orang tuanya sangat jarang ada dirumah, tetapi kalau ananda yang berumur 7 tahun ini juga sering main hp, tetapi lebih bisa mengimbangi saatnya belajar dan saatnya boleh main hp. Kalau ananda yang berumur 11 tahun dan 7 tahun ini ke asyikan main hp, maka yang menegur yaitu sepupunya yang sudah tamat mengaji ini.”¹²⁷

Dilihat dari kesiapan anak, ustadzah AN mengatakan bahwa anak-anak muridnya sudah siap, iqro dan al-Qur’annya diatas meja, lembaran prestasinya, sudah berwudhu, sudah memakai jilbab, sehingga ustadzah AN datang itu langsung mengaji dan tanpa menunggu kesiapan mereka lagi.¹²⁸ Sedangkan dilihat dari motivasi mereka, kelihatannya bersemangat saja setiap ingin mengaji, kecuali yang berumur 11 tahun, ustadzah AN melihat dia malas dan karena sulit mengingat huruf yang

¹²⁶Wawancara bersama ustadzah NK pada tanggal 13 November 2021, pukul 11:50

¹²⁷Wawancara bersama ustadzah NK pada tanggal 13 November 2021, pukul 11:50

¹²⁸Dokumentasi pada saat ustadzah AN mengajar privat pada tanggal 17 Desember 2021, pukul 15:30

dibacakan ustadzah AN. Adapun strategi yang diterapkan oleh ustadzah AN yaitu masih sama dengan ustadzah lainnya, yaitu anak murid membaca terlebih dahulu, bila ada salah baru ditegur.

Ustadzah AN, ketika ditanya bagaimana bentuk perhatian orangtua terhadap anak yang les privat dengannya, ia menjawab

“orangtuanya kurang tegas menurut saya, seperti ketika anaknya sedang main gadget, orangtua nya menegur, tetapi hanya sepintas saja hp nya juga tidak di ambil”

Hal ini sesuai pengamatan peneliti pada saat ustadzah AN mengajar privat, pada saat itu anaknya sedang bermain hp, tetapi orangtuanya hanya menegur sekali saja.

Selanjutnya yaitu ustadz B yang mengajar mapel keagamaan di SD IT Tiara Zahra juga sebagai guru privat mengaji iqro dan al-Qur'an selama kurang lebih satu tahun lamanya. Ustadz B menyatakan bahwa anak murid yang diajarinya rata-rata sudah mengenal makhrijul huruf, hanya saja belum mengenal ilmu tajwid. Setiap kali pertemuan anak-anak terlihat bersemangat, karena perlengkapan mengaji juga sudah siap seperti rehal, Iqro, al-Qur'an dan buku prestasi nya. Namun, kadang bisa juga berubah, ustadz B harus menunggu kesiapannya dulu. Namun, jika orangtua melihat kelakuan anaknya tersebut, orangtua langsung menegur untuk cepat bersiap-siap mengaji.

Setiap kali pertemuan ustadz B selalu mengajarkan ilmu tajwid dan menerapkan ilmu tajwid pada bacaan yang ustadz B ajarkan. Adapun kesulitan yang dihadapi anak murid ustadz B yaitu

“rata-rata kesulitan dalam belajar membaca al-Qur’an itu sama saja, seperti mereka kalau mengaji itu harus sesuai moodnya, kalau mood-nya bagus, mengaji nya juga bersemangat dan lekas bisa, kalau mood-nya kurang bagus kelihatannya juga kurang bersemangat, selain itu kesulitan menyebut huruf ض, penekanan tasydid, selain itu nama hukum tajwidnya tau, tetapi pada saat praktiknya kadang salah, seperti hukum bacaan ikhfa yang harus dibaca samar-samar tetapi malah dibaca dengan jelas, padahal sudah diajarkan ilmu tajwid, dan peletakan waqaf. Jadi, kalau kesulitan anak pada saat belajar membaca al-Qur’an itu, menurut saya tidak ada yang begitu berat, misalnya harus diulang sampai sepuluh kali, baru bisa. Cukup satu atau dua kali dibacakan mereka sudah ingat”¹²⁹

Hal ini dibuktikan pada saat ustadz B mengajar privat anak murid ustadz B memang sudah lancar mengaji baik itu iqro maupun al-Qur’an namun kadang masih sering lupa penekanan tasydid, seperti, saat membaca اخوة فَلأَمِهِ tanwin bertemu huruf fa, yang seharusnya dibaca samar-samar tetapi dibaca dengan jelas.

Dengan demikian, kesulitan yang dialami oleh anak murid ustadz B ini hanya seputaran “mood”, pada saat moodnya bagus, anak akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh ustadz dan cepat lancar, tetapi kalau mood nya sedang tidak bagus, maka bacaan yang sebenarnya sudah lancar bisa jadi sulit membacanya.

¹²⁹Wawancara bersama ustadz B pada tanggal 16 desember 2021, pada pukul 11: 45

Peneliti menanyakan lebih lanjut kepada ustadz B tentang penyebab munculnya kesulitan-kesulitan saat mengaji secara privat, ustadz B menjelaskan,

“penyebab kesulitan belajar mengaji iqro ataupun al-Qur’an karena lingkungan (sering main bersama temannya, ataupun main gadget). Jadi anak murid saya itu bisa menangis, saat dia masih main, saat itu juga saya datang mengajar ngaji, jadi menangis di jam-jam pertama mengaji, menandakan kurangnya minat anak terhadap les privat mengaji, lain hal kalau menangis pada saat pertengahan mengaji itu karena sering mengulang”¹³⁰

Hal yang diungkapkan oleh ustadz B tersebut dibuktikan pada saat peneliti mengamati langsung ketika ustadz B mengajar privat mengaji, anak tersebut terlihat lancar membaca iqro. Jadi, benar apa yang dikatakan oleh ustadz B bahwa anak murid yang diajarinya secara privat kadang menyesuaikan mood-nya, ketika moodnya bagus, anak tersebut terlihat bersemangat dan mudah untuk mengingat bacaan yang benar dan mengulangnya.

Ustadz B menjelaskan bentuk perhatian orangtua terhadap anak yang les privat dengannya,

“Rata-rata orangtua mengetahui perkembangan mengaji anak nya, lancar atau tidak, kalau tidak lancar biasanya orangtuanya bilang “mungkin karena keseringan pegang hp atau bisa full satu minggu pegang hp” jadi orangtua membatasi untuk pegang hp, jadi kalau tidak pegang hp dalam satu minggu, mengajinya bisa lancar, selain itu orangtua juga biasanya mengingatkan kalau anaknya tidak lancar mengaji jangan dinaikkan dulu.”¹³¹

¹³⁰Wawancara bersama ustadz B pada tanggal 16 desember 2021, pada pukul 11:50

¹³¹Wawancara bersama ustadz B pada tanggal 16 desember 2021, pada pukul 12:00

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti saat ustadz B mengajar privat, ananda tidak berani bermain hp karena waktunya sudah dibatasi oleh orangtuanya. Bentuk perhatian yang ditunjukkan orangtua selain yang disebutkan oleh ustadz B diatas yaitu setiap pertemuan privat mengaji ustadz B selalu mengajarkan ilmu tajwid dan itu permintaan dari orangtua.

2. Pemetaan kesulitan siswa belajar membaca al-Qur'an melalui les privat di bawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya

Berikut pemetaan macam-macam kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca Al-Qur'an melalui les privat.

Tabel 4
Pemetaan kesulitan anak belajar membaca Al-Qur'an melalui les privat

Jenis kesulitan	Informan	Kutipan wawancara	Observasi
1	2	3	4
Menepatkan makhrijul huruf	KH	“Saya biasanya sering tertukar huruf <i>Ha kecil</i> ح dan <i>Ha besar</i> ه”	Memang benar Ananda KH kesulitan menyebut huruf <i>Ha kecil</i> ح dan <i>Ha besar</i> ه.
1	2	3	4
			Selebihnya, tidak ada kesalahan dalam

			makhrijul huruf
	CH	Tidak ada	Peneliti mengamati kalau lidah ananda CH belum sampai menyebut semua huruf hijaiyah
Sulit mengingat huruf	AS	“Saya merasa sulit ketika membaca huruf ر dan ل ذ dan ث, karena menyebut hurufnya hampir sama”	Peneliti mengamati saat Ananda AS kesulitan mengingat huruf, tidak hanya pada huruf ر dan ل, tetapi juga huruf yang hampir sama menyebutnya
1	2	3	4

	CH	Tidak ada	Kesulitan mengingat untuk menyebut huruf pada saat moodnya kurang bagus, jadi lebih banyak diam, dan suaranya tidak terlalu jelas terdengar
	D	“Saya sering lupa beberapa huruf hijaiyah, juga sering salah sebut huruf”	Ananda D tidak hanya lupa huruf hijaiyah tetapi juga panjang-pendek dan belum memahami hukum tajwidnya
	A	“Saya sering lupa huruf ما di dalam Al-Qur’an saya kira huruf حا, karena huruf م itu bentuknya berbeda”	Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti ketika Ananda menemui huruf م, di bacanya huruf حا
Sering tertukar hukum ilmu tajwid	KH	“saya belum terlalu paham ilmu tajwidnya seperti bacaan idgham, ikhfa”	Sesuai pengamatan peneliti, Ananda KH kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan
1	2	3	4

			ikhfa, idgham dan qolqolah
	M	“Kadang-kadang saya panjang-pendeknya juga bisa salah, tetapi ustadzah benarkan”	Ananda M menurut pengamatan peneliti sudah lancar tetapi kadang-kadang secara tidak sengaja ada bacaan yang dipanjangkan padahal harusnya dibaca pendek
	RF	“saya sering ditegur ustadzah seperti qolqolah, yang harus dibaca dengan dimantulkan”	Sesuai pengamatan peneliti bahwa Ananda RK tidak memantulkan huruf qolqolah seperti pada saat ia membaca خَلَقَ
	MK	Tidak ada	Ananda MK saat ditanya tentang hukum bacaan yang disamarkan dapat menjawab tetapi pada saat membaca bacaan yang disamarkan, malah dibaca dengan jelas
1	2	3	4

Masih terbata-bata	D	“Saat saya membaca Al-Qur’an saya sambil memikirkan betul atau salah bacaan saya”	Ananda D terlihat masih sangat kaku saat membaca Al-Qur’an
	RZ	Tidak ada	Ananda RZ masih terlihat kaku saat membaca Al-Qur’an, bahkan bacaan ... (تَحْنُ مُصَلِحُونَ) Huruf yang bergaris bawah tetap dibaca dengan baris di atas
	RK	“Padahal saya sudah tahu bacaan saya sudah benar, tapi saya sulit menyebutnya, karena takut juga kalau bacaan saya salah”	Padahal Ananda RK sudah lumayan benar yang dibacanya tetapi karena kelihatannya masih ragu membacanya maka masih terbata-bata
Kesulitan merangkai kata	DF	“Saya masih bingung kalau ada huruf yang	Hal ini sesuai pengamatan peneliti saat Ananda DF menyebut
1	2	3	4

		bersambung seperti خَالِقُكُمْ	huruf satu per satu
Kesulitan menyimak/mendengarkan	FZ	Tidak ada	Terlihat Ananda FZ tidak bisa diam saat les privat berlangsung

Berdasarkan kesulitan yang dihadapi peserta didik di atas, maka ada tiga point yang berkaitan dengan kesulitan tersebut, yaitu:

a. Kesulitan ketepatan makhrijul huruf. kesulitan ini selalu terjadi pada anak yang belajar membaca Al-Qur'an, namun ada yang sering terulang, ada juga yang sudah hampir mengerti memosisikannya seperti

- 1) *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi : Pangkal tenggorokan (ء dan هـ), ini yang sering kali tertukar dan tidak terdengar dengan jelas, apalagi les privat secara online/daring.
- 2) *Al-Lisan* (lidah) meliputi: Pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), huruf ini yang sering tertukar, apalagi pada hukum bacaan qolqolah, huruf ق bisa dibaca ك atau sebaliknya, tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ن), huruf ini sukar

disebut oleh anak yang berumur 4-8 tahun karena belum sampai menyebutnya.

3) *Asy-Syafatain* (bibir) meliputi: Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), huruf ini yang seharusnya dibaca dengan berhembus, tetapi sering dibaca dengan bibir atas dan bawah dengan rapat seperti menyebut huruf (ب م)

b. Kesulitan menerapkan ilmu tajwid. Berdasarkan subjek penelitian ini, anak yang mengenal huruf hijaiyah tetapi belum dapat menerapkan semua makhrijul hurufnya dan juga ilmu tajwid, seperti hukum bacaan idzhar dan ikhfa yang sulit membedakannya, anak sering membacanya hukum bacaan ikhfa dengan jelas, padahal seharusnya dibaca samar-samar.

Dalam ilmu Tajwid itu diajarkan bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgham), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan lain lain sebagainya. Ilmu tajwid itu diajarkan sesudah pandai membaca

huruf Arab dan telah dapat membaca al-Qur'an sekedarnya.¹³²

c. Kelancaran membaca

Kelancaran membaca al-Qur'an dengan fasih tidak tersendat ataupun terputus-putus dan mampu melafalkan huruf hijaiyah maupun ilmu tajwid. Dengan demikian, anak yang masih terbata-bata membaca Al-Qur'an dapat dikatakan belum lancar, tetapi anak yang mengalami kesulitan pada penempatan makhrijul huruf dan penerapan hukum ilmu tajwid yang kurang tepat masih bisa membaca dengan tidak terbata-bata.

Dengan demikian, perhatian besar bagi guru privat al-Qur'an, apabila anak yang diajari masih terbata-bata ketika membaca di al-Qur'an, hendaknya diulang lagi ke iqro jiid VI atau jilid V agar kesulitan yang dihadapi anak pada saat belajar membaca al-Qur'an tidak semakin banyak.

3. Upaya guru les privat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an

Guna untuk mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an pada anak, maka peneliti melaukan wawancara kembali kepada para guru privat al-Qur'an.

¹³²*Ilmu Tajwid Sebuah Panduan Membaca Al-Qur'an Secara Murattal dan Mujawwad*, Tim Penyusun LPTQ Prov. Jawa Tengah.

a. Ustadzah AD, peneliti telusuri lagi mengenai strategi yang digunakan beliau saat mengajar les privat mengaji iqro dan al-Qur'an, beliau mengatakan

“kalau biasanya mereka (berlaku untuk kedua keluarga yang saya ajari) mengaji itu saya biarkan dia baca duluan, jadi kalau salah baru ditegur, dibetulkan.”¹³³

Setelah itu, peneliti bertanya lagi lebih lanjut, bagaimana kalau anak murid yang ustadzah AD masih terlihat kesulitan membaca al-Qur'an, lalu upaya apa yang ustadzah AD lakukan, beliau menjawab

“Bagi yang belum mengerti makhrijul huruf, biasanya saya latih terus makhrijul hurufnya setelah selesai mengajinya, selain itu, juga saya tuliskan macam-macam ilmu tajwid di papan tulis, setelah mengaji maka dia mencari hukum bacaannya sesuai yang sudah diajarkan, kalau yang masih sering tertukar seperti huruf ك dan ل, biasanya saya tegur dulu, saya suruh mengingat lagi itu huruf apa, dan saya ingatkan jangan sampai tertukar, setelah saya ingatkan, akhirnya dia mengenali bahwa itu huruf ل.”¹³⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti secara langsung saat mereka mengaji secara privat, ustadzah AD begitu menjaga dan memperhatikan bacaan mereka apabila salah, misalnya bacaan yang pendek dipanjangkan ataupun sebaliknya, atau huruf qolqolah yang tidak dimantulkan, maka mereka disuruh mengulang lagi sampai bacaan mereka benar, jadi ustadzah tidak spontan

¹³³Wawancara saat selesai ustadzah AD mengajar mengaji pada tanggal 16.12.2021. pada pukul 16:20

¹³⁴Wawancara bersama ustadzah AD pada tanggal 06.11.2021, pukul 11:42

mengulang membacakan yang sebenarnya tetapi, mereka disuruh mengingat terlebih dahulu bagaimana bacaan yang sebenarnya.¹³⁵

Membenarkan hal tersebut, peneliti bertanya langsung kepada ananda KH, apakah dengan cara pengulangan diakhir pelajaran dan diselingi dengan ilmu tajid dapat membuat Ananda KH mengurangi kesulitan belajar membaca al-Qur'an, ia menjawab

“iya ustadzah, saya merasa lebih paham karena ustadzah AD mengulang kembali huruf yang saya lupa, dan saya juga dilatih untuk mengingat kembali hukum tajwid yang sudah ustadzah AD ajarkan.”¹³⁶

Sedangkan, tanggapan Ananda D, saat peneliti tanyakan hal yang serupa, ia menjawab:

“padalah ustadzah AD sering mengulang atau menegur huruf yang biasanya salah saya baca, tetapi saya sering lupa apa yang disampaikan beliau”¹³⁷

- b. Ustadzah KA, menjelaskan strategi yang digunakan pada saat mengajarkan iqro dan al-Qur'an kepada anak,

“biasanya mereka baca duluan, kalau ada bacaan yang salah baru ditegur atau dibenarkan, kecuali kalau pas membaca surah pendek, biasanya saya bacakan dulu baru ia ikuti”

Selanjutnya peneliti bertanya kembali, bagaimana jika ananda yang diajari masih mengalami kesulitan belajar membaca iqro dan al-Qur'an, ustadzah KA menjawab

¹³⁵Observasi langsung ketika ustadzah AD mengajar les privat al-Qur'an di toko parfum 14.12.2021, pukul 14:32

¹³⁶Wawancara bersama ananda KH pada tanggal 12 november 2021, pada pukul 13:20

¹³⁷Wawancara bersama Ananda D pada tanggal 12 november 2021, pada pukul 14:00

“biasanya saya terus mengulang-ulangnya, dan selalu saya ingatkan pada tiap akhir pembelajaran, sama saja cara ini berlaku bagi kedua keluarga yang saya ajari, jadi saya terus mengulanginya sebelum selesai les privat”¹³⁸

Setelah saya amati pada saat les privat berlangsung, ternyata memang benar Ananda FZ memang cukup lancar ketika membaca surah pendek, hanya saja saat ditegur atau diperingatkan bahwa yang dia baca itu salah, dia tidak mendengarkan bahkan tetap membaca dengan cepat seolah-olah bacaannya sudah benar misalnya bacaan yang harusnya dibaca panjang, tetapi di pendekkan atau sebaliknya. padahal ustadzah KA sudah berkali-kali menegur jika ada bacaan yang salah.¹³⁹

Jadi, kesulitan belajar membaca al-Qur’an yang di alami Ananda FZ tidak terletak pada penyebutan huruf, tetapi penyesuaian mood (suasana hati) anak, kalau ia mau belajar sambil bermain main, atau saat ia belajar tidak bisa diam, maka ustadzah KA harus bisa menyesuaikan dengan kemauannya agar Ananda FZ tetap mau belajar membaca al-Qur’an.

- c. Ustadzah NK, menjelaskan strategi yang digunakan pada saat mengajarkan iqro dan al-Qur’an kepada anak, beliau menjelaskan

¹³⁸Wawancara bersama usatdzah KA pada tanggal 10 november 2021, pukul 13:41

¹³⁹Observasi langsung ketika ustadzah KA mengajar les privat Iqro secara online pada tanggal 13 Desember 2021, pukul 15:28

“biasanya mereka membaca terlebih dahulu, kalau ada bacaan yang salah baru ditegur, sama saja cara saya untuk semua murid yang saya ajari ”

Ketika ustadzah NK mengajar pada keluarga tersebut, memang benar ustadzah tidak membacakan lebih dahulu lalu diikuti anak murid, tetapi menjaga kalau ada bacaan yang keliru hukum ilmu tajwidnya, baru ditegur, seperti disuruh untuk mengingat dahulu apakah bacaan yang ia baca benar atau salah. Baru ia ingat bahwa bacaannya keliru.¹⁴⁰

Sedangkan upaya yang dilakukan ustadzah NK untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh kedua keluarga yaitu,

“untuk keluarga pertama, biasanya saya membuat game seperti mencari hukum ilmu tajwid dari yang sudah dibaca misalnya seperti hukum bacaan idzhar dan sebagainya, atau mengulang huruf satu per satu. Namun, untuk keluarga kedua, saya sediakan buku menulis huruf hijaiyah gunanya memudahkan dia untuk mengingat huruf hijaiyah”¹⁴¹

Membenarkan pernyataan ustadzah NK diatas, peneliti membuktikan pada saat mengamati ustadzah NK ketika selesai mengaji Ananda M dan AS biasanya ditanya lagi mengenai hukum tajwid-nya seperti panjang-pendek, hukum bacaan idzhar dan ikhfa sampai mereka ingat dan sampai jawaban mereka benar. Sedangkan Ananda CH, kalau menulis huruf hijaiyah tidak setiap kali pertemuan, hanya di waktu tertentu saja tergantung mood-nya.

¹⁴⁰Observasi pada saat ustadzah KA pada tanggal 13 desember 2021, pukul 15:30

¹⁴¹Wawancara bersama ustadzah NK pada tanggal 13 November 2021, pukul 12:50

Karena pada saat peneliti berada ditempat, Ananda CH sedang tidak ingin menulis, hanya belajar membaca Iqro.¹⁴²

- d. Ustadzah AN menguraikan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca iqro dan al-Qur'an, beliau menjawab

“kalau untuk keluarga pertama biasanya mereka saya suruh mencari hukum bacaan seperti idzhar, ikhfa dan sebagainya. Kalau untuk keluarga kedua biasanya saya adakan game (tebak-tebakan huruf), jadi untuk melatih daya ingat anak, saya berikan game tersebut supaya anak juga tidak mudah merasa bosan”

Membenarkan pernyataan ustadzah AN bahwa bagi keluarga pertama ustadzah AN mengajak anak muridnya mencari hukum bacaan dalam ilmu tajwid, seperti menunjukkan hukum bacaan mad, idhar, ikhfa, idgham dan qoloqolah dari ayat yang sudah dibacanya. Sedangkan Ananda RZ selalu diberikan game oleh ustadzah AN agar ia tidak cepat bosan, tetapi ketika peneliti melihat langsung Ananda RZ membaca al-Qur'an masih banyak kesalahan, terutama panjang-pendeknya terlebih lagi hukum tajwidnya seperti idzhar, ikhfa dan sebagainya.

- e. Ustadz B menjelaskan strategi yang digunakan pada saat mengajarkan iqro dan al-Qur'an kepada anak, beliau menjelaskan

¹⁴²Wawancara sekaligus observasi pada saat ustadzah NK mengajar pada tanggal 15 desember 2021, pukul 14:30

bahwa “anak yang saya persilahkan membaca lebih dulu, kalau ada yag salah baru dibenarkan”¹⁴³

Sedangkan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca iqro dan al-Qur’an, beliau menjawab,

“biasanya anak yang terlihat kesulitan pada saat mengaji itu anak yang berumur lima dan delapan tahun. Jadi kalau anak yang sudah kelihatan tidak fokus lagi belajarnya, biasanya saya sambil bercerita kisah-kisah nabi, kisah kemuliaan orang yang membaca al-Qur’an, dan tiap pertemuan juga belajar tajwid”

Setelah peneliti mengamati ustadz B mengajar dan ketika Ananda mengalami kesulitan mengingat huruf, maka beliau menyuruh Ananda tersebut untuk mengingatnya kembali sampai ingatannya benar, baru dilanjutkan pada pelajaran berikutnya. Jadi, anak murid yang diajari oleh ustadz B tidak terlalu banyak di ulangkan bacaan yang benar, tetapi lebih dibiarkan mandiri untuk mengingat pelajaran yang sudah disampaikan. Selain itu, setiap pertemuan juga ustadz B mengajarkan ilmu tajwid dengan cara menunjukkan hukum ilmu tajwid dari ayat yang sudah dibaca oleh Ananda, kadang diselingi juga dengan menuliskan ilmu tajwid di papan tulis yang sudah disediakan oleh keluarga tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesulitan anak dalam membaca al-Qur’an melalui les privat dibawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya

¹⁴³Wawancara bersama ustadz B pada tanggal 16 desember 2021, pada pukul 11:40

Kesulitan belajar merupakan sebuah kondisi peserta didik tidak dapat belajar secara baik dan wajar, karena adanya ancaman dan hambatan dalam belajar.¹⁴⁴ Berikut pemetaan kesulitan yang dihadapi anak belajar Al-Qur'an melalui les privat:

Tabel 5
Pemetaan Kesulitan Membaca al-Qur'an Melalui Les Privat

Kesulitan yang dihadapi anak	Faktor yang mempengaruhi		Problem yang dialami guru	
	Intern	Ekstren	Offline	Online
1	2	3	4	5
Sulit mengingat huruf yang hampir sama menyebut-nya	Kurang-nya minat	Tidak setiap hari	Menunggu kesiapan anak sebelum memulai privat	Kejernihan suara kurang memadai
Sulit mengingat huruf yang hampir sama bentuknya	Selalu bergantung pada suasana hati (mood)	Kecanduan bermain gadget	Suara anak tidak nyaring	Anak dapat berpura-pura tidak mendengar
Sulit membedakan huruf yang berdekatan	Suara yang tidak lantang	Kurangnya perhatian orangtua	Anak bebas bertingkah semaunya	Jaringan internet (menyesuaikan)
1	2	3	4	5
				situasi kondisi)

¹⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2011, h. 235

Sering tertukar bacaan idzhar dan ikhfa	Mengantuk	Lingkungan sekitar	Guru harus memiliki berbagai teknik belajar	Bacaan terlalu cepat
Sering diingatkan bacaan yang panjang dan pendek	Kelelahan		Guru harus menyesuaikan situasi kondisi anak agar tetap terjaga konsentrasinya	Guru tidak dapat mengontrol secara langsung saat anak membaca al-Qur'an
Sulit merekatkan bacaan yang bertasydid	Kurang percaya diri		Guru harus menyesuaikan mood anak	Anak lebih bebas untuk bertingkah semauanya.
Sering lupa menerap-kan hukum tajwid, padahal sudah diajarkan	Merasa cepat bosan			Anak sulit diatur
Masih sering lupa peletakan waqaf	Ada riwayat penyakit			
Belum mengerti dimana harus berhenti				
Masih terbata-bata, padahal bacaannya sudah benar				
1	2	3	4	5
Sering lupa memantul-kan bacaan qolqolah				

Masih belum bisa membaca sendiri				
----------------------------------	--	--	--	--

Berdasarkan pemetaan kesulitan belajar diatas, diketahui bahwa:

1) Kesulitan belajar

Kesulitan belajar membaca iqro dan al-Qur'an melalui les privat dibawah naungan Bimbel Tiara dibagi menjadi 2, yaitu online dan offline. Dari segi bacaan anak, hampir sama antara anak yang belajar membaca iqro dan al-Qur'an secara online dan offline, yang membedakannya hanya kendala yang dialami guru saat mengajar. Adapun kesulitan belajar membaca iqro dan al-Qur'an melalui les privat sebagai berikut:

a) Sulit mengingat huruf yang hampir sama penyebutannya seperti

ط - ت, ه - ح, ث - س

b) Sulit mengingat huruf yang bentuknya mirip, tetapi beda

penyebutannya seperti huruf ك ternyata huruf لا, tertukar

huruf ه dan ء

c) Sulit membedakan huruf yang berdekatan dan huruf yang berbeda

penyebutannya seperti ر dan ذ, ظ dan ط, خ dan ه.

- d) Sering lupa menerapkan hukum tajwid, padahal sudah diajarkan
Seperti tertukar bacaan idzhar dan ikhfa, contohnya: صالح فلا,
yang seharusnya dibaca samar-samar tetapi dibaca jelas “*sholifun
fala*”
- e) Sering lupa memantulkan bacaan qolqolah seperti , خلق
- f) Sulit merekatkan bacaan yang ber-tasydid اللذي, ثما
- g) Masih sering lupa peletakan waqaf, misalnya waqaf قلى yang
lebih diutamakan berhenti, tetapi tetap berterus, dan waqaf لا,
yang boleh berhenti jika darurat, tetapi selalu berhenti jika ada
waqaf لا.
- h) Belum mengerti cara berhenti yang benar saat nafas tidak sampai.
- i) Masih terbata-bata padahal bacaannya sudah benar. contohnya
ananda D (offline), ananda RF (online), ananda AS (offline) dan
ananda R (offline).
- j) Sering mengulang bacaan yang belum dianggap benar, اللذي
sering diulang, padahal bacaannya sudah benar
- k) Belum dapat membaca sendiri, masih harus dibimbing.
Contohnya ananda D, ananda RF, ananda AS, ananda CH dan
ananda R

2) Faktor yang mempengaruhi kesulitan anak belajar membaca al-Qur'an melalui les privat

Faktor yang dimaksud disini dapat pula dikatakan sebagai penyebab yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca al-Qur'an secara privat yaitu, secara internal dan eksternal, adapun faktor internal yaitu:

- a) Kurangnya minat, bisa disebabkan karena hanya dorongan orangtua atau guru saja, tidak ada kemauan dari dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Subini bahwa minat itu muncul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya.¹⁴⁵
- b) Selalu bergantung pada suasana hati (mood) anak. Mood sangat berpengaruh bagi anak, karena jika mood anak sedang bagus, maka anak juga terlihat bersemangat, mudah mengingat dan meniru apa yang diajari.
- c) Kelelahan, disebabkan karena anak yang belajar full, meskipun secara daring.
- d) Mengantuk, disebabkan karena kurangnya kesiapan anak sebelum belajar, sehingga pada saat guru privat sudah datang anak dapat

¹⁴⁵Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Yogyakarta, 2011, h. 19-25.

ber-alasan belum istirahat dan sebagainya. Namun, jika anak memang berminat dan ada rasa semangat ingin belajar privat al-Qur'an, maka rasa mengantuk akan segera hilang.

- e) Kurang percaya diri, biasanya anak yang suaranya tidak nyaring sehingga ragu dan takut salah terhadap bacaan-nya, akibatnya bacaan-nya masih terbata-bata.
- f) Merasa cepat bosan, ini bisa disebabkan karena kurangnya minat, atau mood nya kurang bagus, atau bisa juga karena strategi yang digunakan guru terlalu monoton,
- g) Ada riwayat penyakit, riwayat penyakit yang dimaksud disini contohnya seperti ananda RK yang memiliki riwayat penyakit asma, sehingga saat mengaji sering ngos-ngosan dan bacaannya masih terbata-bata.

Sedangkan faktor eksternal-nya yaitu:

- a) Tidak rutin setiap hari, ini merupakan penyebab utama sekaligus kunci kelancaran anak dalam membaca al-Qur'an, yaitu *istiqomah*/rutin. Jika belajar membaca al-Qur'an dalam satu minggu hanya satu sampai dua kali pertemuan saja, kemungkinan besar anak sering lupa karena tidak sering mengulang bacaannya. Tetapi jika belajarnya secara rutin, ini juga mempermudah

cepatnya pemahaman, apa yang disampaikan oleh guru sebelumnya.

- b) Kecanduan bermain gadget, hal ini dibuktikan sendiri oleh ustadz B saat anak muridnya dalam satu minggu full bermain gadget, maka mengajinya jadi semakin lambat dan tidak mudah mengingat, sedangkan jika anak tersebut bermain gadget dalam satu minggu dibatasi oleh orangtuanya, maka mengajinya juga tambah lancar dan lebih cepat menangkap apa yang disampaikan.
- c) Kurangnya perhatian orangtua. Orangtua tidak hanya sekedar berkeinginan agar anaknya harus bisa membaca al-Qur'an, lalu diserahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru privat, tetapi juga kerjasama antar keduanya. Orangtua perlu memperhatikan bagaimana perkembangan mengaji anak, jika anak merasa kesulitan dalam memahami, sulit mengingat dan sebagainya. Hal tersebut harus di diskusikan bersama guru nya. Seperti orangtua ananda R yang menurut ustazah AN kurang tegas, karena saat anak nya bermain hp, orangtuanya menegur sepintas dan membiarkannya saja. Orangtua ananda CH yang selalu berkeinginan anaknya harus bisa membaca al-Qur'an tetapi tidak mengerti kondisi anak yang sulit diatur.

d) Lingkungan sekitar, yang dimaksud dengan lingkungan sekitar disini yaitu anak yang awalnya tidak kecanduan gadget tetapi ketika melihat temannya yang memiliki gadget, juga ingin punya gadget sendiri bahkan jika gadget sudah ditangan anak, orangtua sangat sulit mengontrol, apalagi ketika belajar secara daring, anak lebih mudah ber-alasan gadget digunakan untuk belajar, padahal kenyataannya anak lebih banyak kecanduan main game, selain itu kondisi anak pada saat mengaji harus tenang, nyaman, dan bersih, seperti ananda KH dan ananda D belajar di ruko, keadaannya menurut peneliti kurang bersih, ribut sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi mereka ketika belajar mengaji.

3) Problem yang dialami guru privat al-Qur'an

Permasalahan yang dialami guru saat mengajar privat iqro dan al-Qur'an secara offline dan online, secara offline, yaitu:

a) Menunggu kesiapan anak sebelum mengaji. Inilah problem yang sering dihadapi guru privat, guru privat al-Qur'an harus senantiasa sabar dalam menghadapi kemauan anak. Seperti ustadzah NK yang begitu sabar menghadapi anak muridnya, ketika beliau datang kerumahnya tidak jarang ustadzah NK menunggu sekitar 15 menit bahkan pernah sampai 1 jam

- b) Suara anak tidak nyaring, kejelasan suara sangat penting dalam belajar. Guru privat tidak akan jelas mengetahui dimana kesulitan yang dibaca anak.
- c) Anak dapat bertingkah semaunya, misalnya anak murid ustadzah NK yaitu ananda CH yang sulit diatur dan dia juga bisa membatasi sendiri sampai dimana selesainya belajar.
- d) Guru harus memiliki berbagai teknik belajar. Sebagai guru privat, penguasaan teknik dalam belajar begitu penting, karena tujuan dari les privat agar konsentrasi anak tetap terjaga dan selalu fokus terhadap materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah. Seperti ustadzah NK dan ustadzah AN yang memberikan selingan game ilmu tajwid, seperti menyusun kata atau mencari kata yang hukumnya idzhar atau ikhfa dan sebagainya.
- e) Guru dan anak harus menyesuaikan situasi kondisi anak agar tetap terjaga konsentrasinya. Les privat tidak hanya dilaksanakan di rumah tetapi ada juga yang dilaksanakan di ruko, jadi anak murid ustadzah AD belajar membaca al-Qur'an sambil berjalan. Oleh karena itu, suara anak murid yang mengaji harus lantang/nyaring dan ustadz/ustadzah yang mengajar juga harus bisa membuat agar anak muridnya selalu bersemangat meskipun belajar membaca al-Qur'an tidak dilaksanakan di rumah.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi secara online yaitu:

- a) Kejernihan suara kurang memadai, kejelasan suara saat mengaji secara online sangat penting. Guru dapat mendengarkan kesulitan yang dihadapi anak berkenaan dengan makhrijul huruf dan hukum tajwid dari suara anak yang harus terdengar dengan jelas.
- b) Anak dapat berpura-pura tidak mendengar ketika ditegur. Hal ini merupakan satu kendala yang tidak diketahui secara pasti, tetapi menurut guru yang sudah terbiasa mengetahui kondisi dan keadaan anak ketika belajar daring, anak dapat berpura-pura tidak mendengar saat diberi tahu bacaan yang benar, seperti yang diungkapkan oleh ustadzah AD terhadap anak muridnya ananda FZ.
- c) Jaringan internet (menyesuaikan situasi kondisi). Jaringan internet hanya terkendala pada saat hujan, misalnya tidak terhubung pada saat video call dengan anak. Selain itu tidak ada masalah mengenai jaringan internet.
- d) Bacaan terlalu cepat, seperti ananda FZ pada saat setoran hafalan dengan ustadzah AD, bacaannya sudah lancar, tetapi karena membacanya terlalu cepat jadi terkadang ada bacaan yang seharusnya dibaca panjang, tetapi malah dibaca pendek, selain itu

karena bacaan yang terlalu cepat, huruf qolqolah sering tidak dimantulkan.

e) Guru tidak dapat mengontrol secara langsung saat anak membaca al-Qur'an, yang dimaksud disini pada saat peneliti mengamati ustadzah AD yang mengajar privat al-Qur'an secara online, pada waktu itu ananda RK dan ananda RF mematikan video-nya, yang terdengar hanya suara anak, jadi ustadzah AD tidak mengetahui secara pasti bagaimana cara anak muridnya membaca al-Qur'an, apakah sambil berbaring atau sudah duduk dengan rapi, tetapi pada akhir pembelajaran, mereka membuka video-nya dengan berpakaian rapi berhadapan dengan al-Qur'an.

f) Anak lebih bebas untuk bertingkah semaunya. Hal ini seperti yang dialami oleh ustadzah KA saat memulai les privat membaca iqro, ananda FZ masih asyik bermain benda-benda yang ada disekitarnya, kadang ananda FZ sambil minum dan makan cemilan, sesekali ditegur oleh ustadzah KA, tetapi kadang diulangnya kembali.

g) Anak sulit ditegur. Ustadzah AD dan ustadzah KA sering mengingatkan jika ada kesalahan ketika membaca iqro dan al-Qur'an, namun kadang anak murid-nya tetap berterus membaca, hingga ustadzah harus beberapa kali menegur sampai anak murid-

nya mendengar.

2. Pemetaan kesulitan yang dihadapi anak dalam membaca al-Qur'an pada guru Al-Qur'an melalui les privat Bimbingan Belajar Tiara Palangka Raya

Kesulitan anak dalam membaca al-Qur'an melalui les privat dapat digolongkan pada table di bawah ini:

Tabel 6
Kelompok kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an jangka pendek

No.	Anak yang mengalami kesulitan (jangka pendek)	Penyebab Kesulitan	Metode yang digunakan guru	Iqro/Al-Qur'an
1.	KH	Belajar tidak setiap hari	CBSA	Al-Qur'an, Juz 11
2.	M	Belajar tidak setiap hari	CBSA	Al-Qur'an Juz 27
3.	RF	Mengantuk dan kelelahan	CBSA	Al-Qur'an Juz 8
4.	A	Suka mengatur sesuai kehendaknya	CBSA	Iqro jilid 6
5.	DF	Belajar tidak setiap hari	CBSA	Iqro jilid 3
6.	AZ	Belajar tidak setiap hari	CBSA	Al-Qur'an Juz 25
7.	FZ	Tidak bisa diam	CBSA	Iqro jilid 5
8.	L	Keseringan bermain gadget	CBSA	Iqro, jilid 3
9.	MK	Belajar tidak setiap hari	CBSA	Al-Qur'an Juz 15

Tabel 7
Kelompok kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an jangka panjang

No.	Anak yang mengalami kesulitan (jangka panjang)	Penyebab Kesulitan	Metode yang digunakan guru	Iqro/Al-Qur'an
1.	D	Ragu-ragu dan takut salah	CBSA	Al-Qur'an, Juz 11
2.	AS	Belajar tidak setiap hari	CBSA	Iqro jilid IV
3.	CH	Bergantung pada suasana hati	CBSA	Iqro jilid II
4.	RK	Ada riwayat penyakit asma	CBSA	Al-Qur'an Juz 8
5.	RZ	Kelelahan dan konsentrasi tidak terjaga	CBSA	Al-Qur'an Juz 15

Kedua tabel di atas membuktikan bahwa *pertama*, anak yang mengalami kesulitan jangka pendek atau dengan cepat dapat diatasi berjumlah 9 orang, dengan rata-rata penyebab kesulitan “belajar tidak rutin setiap hari.” *kedua*, anak yang mengalami kesulitan jangka panjang atau lambat diatasi berjumlah 5 orang, dengan penyebab kesulitan yang bervariasi sedangkan metode yang digunakan semua guru sama yaitu CBSA bisa juga disebut dengan sistem sorogan atau *ardhul qira'ah* yaitu dengan cara guru menyimak bacaan siswa dan menegur jika ada bacaan yang salah. Metode ini dikenal dengan istilah

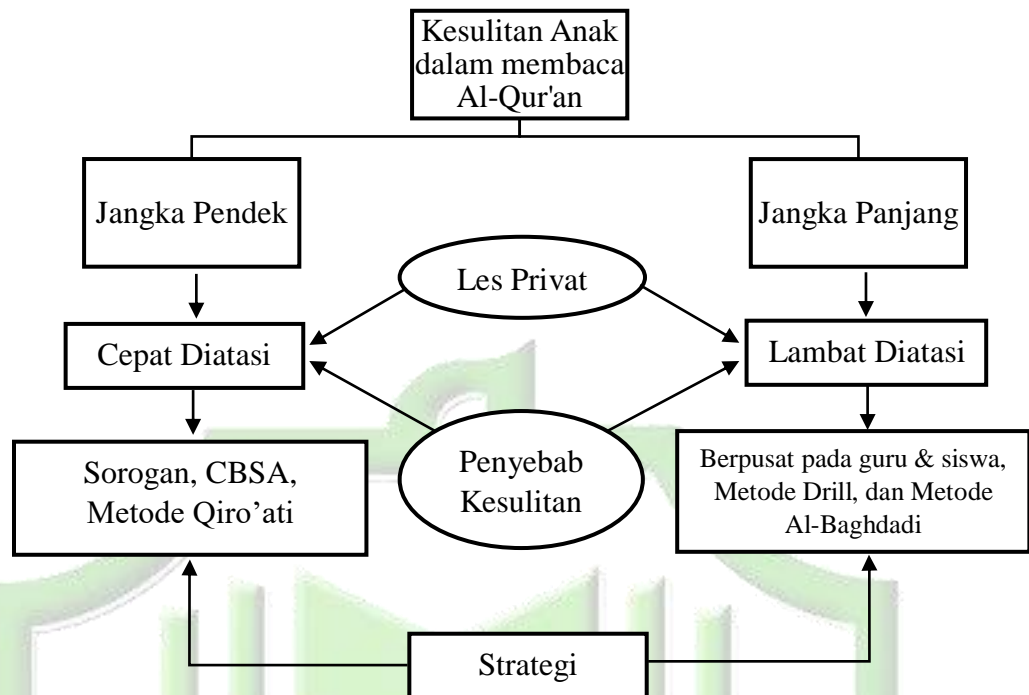
“sorogan” atau *‘ardul qira’ah*. Metode ini merupakan cara pembelajaran dengan memberikan materi pelajaran orang per orang sesuai dengan kemampuan murid dalam menerima pelajaran¹⁴⁶

3. Upaya guru les privat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur’an

Sebagai guru privat al-Qur’an, sudah seharusnya memiliki variasi metode untuk mempermudah pemahaman dan kenyamanan anak saat belajar membaca iqro dan al-Qur’an. Seperti yang dikatakan Imam Mashudi Latif mengatakan bahwa pemilihan metode yang baik dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Metode yang tepat akan membuat anak didik menjadi lebih cepat tanggap dalam menerima pelajaran.¹⁴⁷ Kelima guru/ustadz dan ustadzah semua nya berupaya untuk menekankan pembelajaran ilmu tajwid kepada anak didiknya, baik itu permintaan dari orangtuanya maupun inisiatif dari ustadzah-nya sendiri. Berikut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

¹⁴⁶Imam Murjito, *Pedoman Metode praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur’an Qiroaty*, Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur’an, t.th., h. 24

¹⁴⁷Imam Mashudi Latif, *Efektifitas Metode Qira’ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini*, Sumbula: Vol. 4, No. 2, Desember 2019, h. 312.



Berdasarkan diagram diatas menjelaskan bahwa penyebab kesulitan yang terjadi pada anak bisa saja sama, seperti belajar tidak rutin setiap hari, kurangnya kesiapan sebelum les privat dimulai, namun kesulitan anak yang menjadi cepat diatasi dan lambat di atasi tidak hanya dikarenakan oleh penyebab kesulitan saja tetapi tergantung pada anak itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti membagi kesulitan tersebut menjadi dua bagian agar dapat disesuaikan dengan metode yang tepat bagi anak yang cepat diatasi dan lambat di atasi kesulitan belajarnya.

Kesulitan yang di hadapi anak terbagi menjadi dua yaitu: *Pertama*, jangka pendek, yang dimaksud dengan jangka pendek ini ialah kesulitan yang dapat di atasi dengan cepat, cara belajarnya dapat dilakukan dengan CBSA, dan metode Iqro. Sedangkan *kedua*, jangka

panjang. Jangka panjang ini berarti kesulitan yang dihadapi anak dapat di atasi, tetapi memerlukan waktu yang lebih lama, cara belajarnya dapat dilakukan dengan tidak hanya berpusat pada siswa tetapi juga pada guru, selain itu juga menggunakan metode drill yaitu pengulangan bacaan yang menurut anak terasa sulit dan metode al-Baghdadi yaitu dengan cara mengenalkan huruf yang sebenarnya kepada anak. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan metode qira'ati dan metode iqro juga dapat dipakai untuk anak yang mengalami kesulitan jangka panjang.

Adapun upaya guru les privat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an, diantaranya yaitu: 1) mengulang bacaan yang dianggap anak sulit di tiap akhir pembelajaran, sampai anak benar-benar ingat 2) memberikan pembelajaran ilmu tajwid dan dikaitkan dengan apa yang sudah dipelajari, 3) memberikan game terkait ilmu tajwid, agar pembelajaran ilmu tajwid lebih menarik dan mudah untuk dipahami 4) bercerita tentang keutamaan dan kemuliaan al-Qur'an, guna menambah rasa kecintaan anak terhadap belajar membaca Al-Qur'an serta 5) dapat menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan suasana hati anak, artinya tidak memaksakan agar anak harus cepat bisa.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti memberikan cara atau langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an melalui les privat, yaitu:

1. Bagi Guru Privat al-Qur'an

- a. Lebih baik membacakan terlebih dahulu bagi anak yang masih terbata-bata, dibanding anak yang membaca terlebih dahulu;
- b. Harus diperhatikan bacaan anak, apabila masih terbata-bata jangan dipaksakan untuk di naikkan ke materi selanjutnya.
- c. Guru harus selalu memberikan semangat, dorongan dan motivasi. Seperti tidak memarahi anak ketika sering lupa ketika menyebut huruf, sering salah panjang-pendeknya dan sebagainya, tetapi memberikan semangat seperti memberikan hadiah apabila sudah bisa mengingat hukum tajwid atau sebagainya.
- d. Harus memiliki variasi ketika mengajar al-Qur'an secara privat agar dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi anak.
- e. Menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua murid, agar orangtua murid mengetahui perkembangan belajar dan kesulitan anak membaca al-Qur'an untuk dicarikan solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut.

f. Senantiasa sabar dan selalu mendo'akan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar dengan jenis *Slow Learner* (lambat belajar).

2. Bagi anak

a. Hendaknya istiqomah untuk terus mengulang membaca al-Qur'an setiap hari, meskipun diluar jam privat.

b. Harus merasa percaya diri agar suara terdengar dengan nyaring dan jelas.

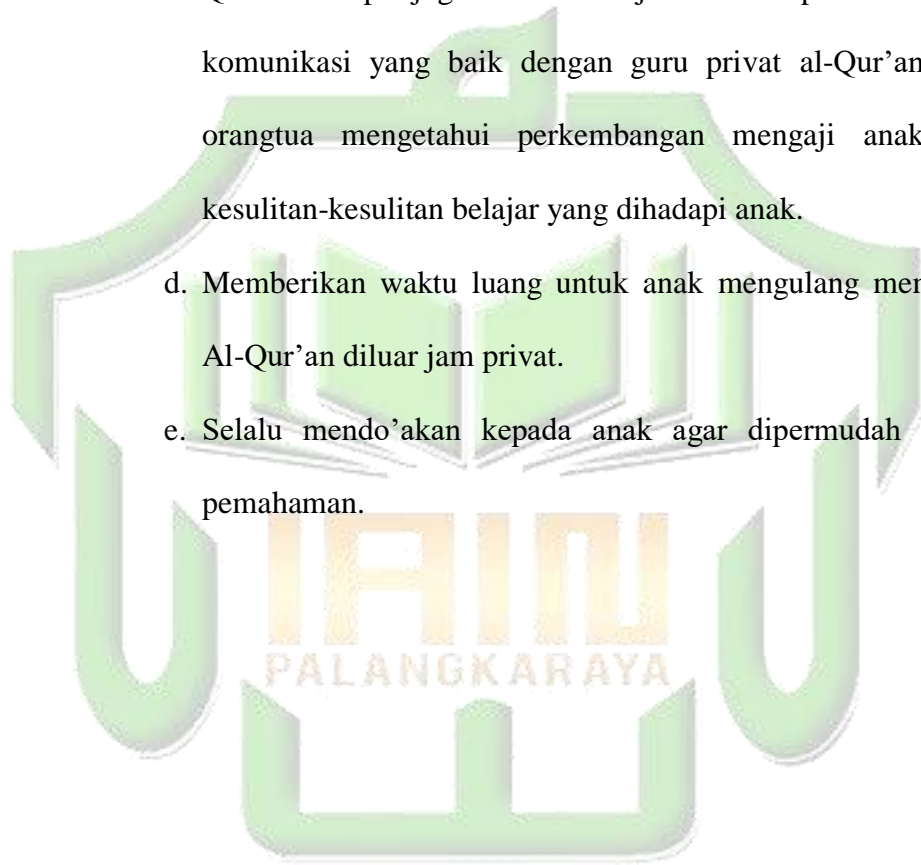
c. Menanamkan niat yang sungguh-sungguh ingin belajar membaca al-Qur'an dengan benar (sesuai makrijul huruf dan hukum tajwidnya).

d. Menerapkan adab sebelum membaca al-Qur'an seperti berwudhu sebelum memegang al-Qur'an, ruang belajar harus bersih, suci dan rapi, sudah siap belajar sebelum ustadz/ustadzah menunggu, serta dapat menghargai dan menghormati ustadz/ustadzah yang datang ke rumah.

3. Bagi Orangtua

a. Sering mengontrol perkembangan anak belajar membaca al-Qur'an.

- b. Memberikan support sekaligus menyediakan sarana pra sarana sesuai keperluan anak, seperti menyediakan speaker al-Qur'an, buku tajwid dan papan tulis.
- c. Tidak menyerahkan tugas sepenuhnya kepada guru privat al-Qur'an tetapi juga ikut bekerja sama seperti menjalin komunikasi yang baik dengan guru privat al-Qur'an agar orangtua mengetahui perkembangan mengaji anak dan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi anak.
- d. Memberikan waktu luang untuk anak mengulang membaca Al-Qur'an diluar jam privat.
- e. Selalu mendo'akan kepada anak agar dipermudah diberi pemahaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan hasil penelitian, bahwa:

1. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Qur'an melalui les privat pada guru Al-Qur'an dibawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya, diantaranya:
 - a. Jenis kesulitan yang dihadapi siswa yaitu: 1) mengingat huruf yang hampir sama penyebutannya, 2) mengingat huruf yang hampir sama bentuknya, 3) membedakan huruf yang berdekatan, 4) sering tertukar hukum bacaan ikhfa dan idzhar, 5) hukum bacaan mad sering dibaca pendek, 6) bacaan yang bertasydid tidak direkatkan, 7) hukum bacaan idgham tidak didengungkan, dan 8) huruf qolqolah tidak dimantulkan.
 - b. Kesulitan yang disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi yaitu:
 - 1) faktor internal seperti rendahnya minat anak, bergantung pada suasana hati, suara tidak nyaring, tidak rutin setiap hari, mudah bosan, mengantuk, kelelahan, perasaan ragu-ragu, tidak percaya diri dan ada riwayat penyakit. 2) faktor eksternal seperti kecanduan bermain gadget, minim perhatian orangtua, dan situasi dan kondisi yang ramai.

c. Problem yang dihadapi siswa saat kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yaitu: 1) offline, seperti menunggu kesiapan anak, membujuk anak yang tidak mau belajar. 2) online, seperti kejelasan suara, tidak dapat mengawasi secara langsung saat membaca Al-Qur'an, anak lebih sulit diatur, anak dapat mematikan video (hanya suara yang terdengar).

2. Pemetaan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Qur'an melalui les privat dibawah naungan Bimbel Tiara Palangka Raya, yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an melalui les privat terbagi menjadi dua yaitu: 1) anak yang mengalami kesulitan jangka pendek atau dapat diatasi dengan cepat, 2) anak yang mengalami kesulitan jangka panjang atau lambat untuk dapat diatasi. 3) kelancaran membaca. Anak yang terbata-bata membaca Al-Qur'an dapat dikatakan belum lancar karena dipengaruhi oleh rasa takut salah dan ragu-ragu, tetapi anak yang mengalami kesulitan dalam makhrijul huruf dan ilmu tajwid masih bisa membaca dengan tidak terbata-bata.
3. Upaya guru les privat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an, diantaranya yaitu: 1) mengulang bacaan yang dianggap anak sukar di tiap akhir pembelajaran, sampai anak benar-benar ingat 2) memberikan pembelajaran ilmu tajwid dan dikaitkan dengan apa yang sudah dipelajari, 3) memberikan game terkait ilmu

tajwid, 4) bercerita tentang keutamaan dan kemuliaan al-Qur'an, serta
5) dapat menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan suasana hati anak.

B. Rekomendasi

Beberapa saran agar kesulitan belajar membaca al-Qur'an secara privat dapat teratasi, yaitu:

1. Bagi guru privat al-Qur'an, karena kesulitan belajar yang dihadapi masing-masing anak berbeda, maka hendaknya ustadz/ustadzah juga menyiapkan satu teknik belajar bagi satu anak, seperti belajar sambil bermain, memberikan tugas seperti mencari video membaca Al-Qur'an disertai penjelasan hukum tajwidnya agar anak tidak cepat bosan ketika les privat berlangsung.
2. Selain itu, ustadz/ustadzah harus dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi anak mulai dari anak belajar membaca iqro sehingga saat sudah belajar di Al-Qur'an, kesulitan belajar pada iqro tersebut tidak terulang kembali.
3. Bagi anak-anak didik, hendaknya menanamkan niat dengan sungguh-sungguh dan rajin mengulang apa yang sudah diajarkan oleh ustadz/ustadzah.
4. Bagi orangtua, hendaknya selalu mengontrol perkembangan belajar anak serta menjalin komunikasi yang baik dengan ustadz/ustadzah agar

orangtua dapat mengetahui kesulitan anak saat belajar membaca Al-Qur'an dan mencari solusi bersama agar kesulitan tersebut dapat diatasi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aplikasi Kumpulan Hadits, Hadits Musnad Ahmad Kitab Musnad Sahabat Anshar, *Bab Musnad Abu Umamah Al Bahili RA, hadits no 21169*).
- _____, Hadits Imam At Tirmidzi Kitab Keutamaan Al-Qur'an, *Bab Keutamaan pembaca Al-Qur'an, hadits no 2829*).
- _____, Hadits Musnad Ahmad Kitab ke 5 Musnad Sahabat Yang Banyak Meriwayatkan Hadits, *Bab 27 Musnad Abdullah Bin Umar RA, hadits no 4688*).
- _____, Hadits Musnad Ahmad Kitab Musnad Sahabat Anshar, *Bab Hadits Sayyidah 'Aisyah, hadits no 23526*).
- _____, Hadits Shahih Bukhari Kitab Wudhu. *Bab Siwak, hadits no 238*).
- _____, Hadits Shahih Muslim Kitab Takdir, *Bab Makna "setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah..."*, hadits no 4803).
- _____, Hadits Sunan Abu Daud Kitab Shalat, *Bab Pahala membaca Al-Qur'an, hadits no 1242*).
- _____, Hadits Sunan Abu Daud Kitab Witr, *Bab Pahala membaca Al-Qur'an, hadits no 1240*).
- _____, Hadits Sunan Tirmidzi Kitab Keutamaan Al-Qur'an, *Bab Membaca Satu Huruf Al-Qur'an dan Ganjaran, hadits no 2835*).
- Abdulkhak, Ishak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Kairo: Pustaka Imam Syafi'i, 2017.
- Ahmad, Abu dan Widodo Supriono. *Psikologi Belajar*, Cet : II. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Al-Hafidz, Wajuhudin *Misi Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Ali, Nur. *Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK di Lingkungan Pesantren*, Disertasi, PPS UM Malang: 2008.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Cet : I. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ilmu Tajwid Sebuah Panduan Membaca Al-Qur'an Secara Murattal dan Mujawwad*, Tim Penyusun LPTQ Prov. Jawa Tengah.
- Kementerian Agama RI, *Membangun Keluarga Harmonis*, Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2012.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Kunci-kunci Tadabbur Al-Qur'an*, Surakarta: Pustaka An-Naba'
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qiraat*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, cet/ ke 12, 2006.
- Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Nimas Multima, 2005.
- Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Nuha Litera, Jogjakarta, 2010.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode praktis Pengajaran Ilmu Baca al-Qur'an Qiroaty*, Semarang: Koordinator Pendidikan al-Qur'an, t.th.
- Subini, N. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Surasman, Oton, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Romlah, Futiaty, *Psikologi Belajar Pendidikan Agam Islam*, STAIN PONOROGO PRESS, 2006.

- Nasution, S. *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sudjana, *Pendidikan Non Formal (Non Formal Education): Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat teori Pendukung Asas*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukamto, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah Karanganyar*, Pascasarjana IAIN Surakarta, 2015.
- Wijaya, Cece *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, t.th,
- Yuslem, Nawir, *Ulumul Hadits*, ed 1, cet 1, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya. 2001.
- Zulfikar, *Partisipasi Orangtua dalam Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak di Desa Atolanu Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kediri, 2017.
- Zulqornain. Firdaus Kurniawan. *Aplikasi Kumpulan Hadits dari 9 Imam yaitu Imam At Tirmidzi Abu Daud, Ahmad, Ahmad, Bukhari, Darimi, Ibnu Majjah, Malik, Muslim, dan Nasai*, Versi 1.14, 2019.

Jurnal

- Abdillah, Fajar, dkk, "Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember" *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 1, April 2021.
- Kasmar, Indah Fadilatul dkk, "Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Peserta Didik", *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 4 November 2021
- Mulia, Annisya dkk, "Strategi Guru PAI dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam" *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 3 Agustus 2021
- Mahdali, Fitriyah, Mashdar, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan", *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, 2020.

Sudarmono, Muh. Aidil. dkk. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*: Vol.17 No.2 Desember 2020.

Pertiwi, Dhevi Kartika Nur. "Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Sisa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" *Jurnal Publikasi*, 2017.

Sisilia dan Andi, "Rancang Bangun Aplikasi Tenders (Teacher Finders) Berbasis Website Menggunakan FrameWork Laravel", *Jurnal Manajemen Informatika*, Vol. 11 No. 01 Tahun 2020.

Supriandi, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 PINRANG", *Al-Qodiri, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol. 19 No 1 April 2021.

Internet

Chaer, Abdul. 2013 *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berperan dalam Keterampilan Qiro'ah*, 2019, dalam kompasiana.com, diakses pada tanggal 07.10.2021.

Metode dan Syarat Membaca Al-Qur'an, <http://purbalingga.kemendikbud.go.id/berita/read/metode-dan-syarat-membaca-al-quran> diakses pada tanggal 02.10.2021

Info Palangka Raya, *Bimbingan Belajar di Palangka Raya*, Palangkarayaku.com, 2021. Diakses pada tanggal 06.09.2021.

Sitti Hasania dan Muhammad Askari Zakariah.. *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*, 2021 <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/article/view/273> (online 26 Agustus 2021).

Syarifuddin, Soft Launching 'Indonesian Mengaji untuk Kemakmuran dan Kedamaian Bangsa' secara daring, Senin (12/4). <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran> (online 28 Mei 2021)